

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING* DAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi
Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun
2011-2015)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

Afnia Fauzia Hafni
NIM. 13812141019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING* DAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi
Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar DI BEI Tahun
2011-2015)**

SKRIPSI

Oleh:

Afnia Fauzia Hafni
13812141019

Telah disetujui dan disahkan pada 26 Oktober 2017

Untuk Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

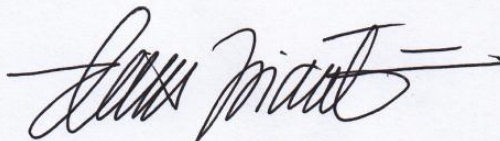
Program Studi Pendidikan Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA
NIP.19740509 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:




**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING* DAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi
Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun
2011-2015)**

Oleh:

Afnia Fauzia Hafni
13812141019

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 11 Januari 2018
dan dinyatakan telah lulus.**

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak	Ketua Penguji		11 / 1 / 18
Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak. CA	Sekretaris		11 / 1 / 18
Dra. Isroah, M.Si	Penguji utama		11 / 1 / 18

Yogyakarta, 15 Januari 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugumarsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 0026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afnia Fauzia Hafni
NIM : 13812141019
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi diperguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 8 Januari 2018



Afnia Fauzia Hafni

13812141019

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’ad:11)

“Sesungguhnya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan ganjaran/pahala mereka tanpa batas.” (Az Zumar: 10)

“Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan Kesanggupannya.” (QS. Al-Baqarah: 286)

“Pendidikan memang tidak menjadi menjamin sukses, TAPI tanpa pendidikan kehidupan ini akan menjadi lebih sulit”- Mario Teguh

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Kakak-kakak tersayang Shohib Ahsan, Sarif Nafan, Atim Imtihanah, Imroatun M, Munasikin, Umi Hanik yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa.
2. Teman-temanku Rofi Naviyani, Nur Puji Lestari, Enni Adriana, Siti Hajar, Adis Setyana, Jeni Nurita, Yulia Astianai yang selalu memberikan bantuan dan dukungan.
3. Keluarga besar Akuntansi A.
4. Semua pihak yang telah berjasa mensukseskan penelitian ini, saya ucapkan terimakasih..

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING* DAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi
Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun
2011-2015)**

Oleh :
Afnia Fauzia Hafni
NIM.13812141019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* yang dilakukan oleh perusahaan terhadap Nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Sustainability Reporting* yang diukur menggunakan indeks GRI dan *Intellectual Capital* diukur menggunakan VAICTM. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur menggunakan rasio Tobin's Q.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, diambil dari laporan *Sustainability* dan *annual report* tahun 2011-2015 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, dan mempunyai kriteria seleksi untuk pemilihan sampel. Dari 41 Perusahaan sektor pertambangan, yang lolos menjadi sampel yaitu 9 perusahaan. Teknik analisis untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda dengan menggunakan program IBM SPSS 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,310 dan dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,137 > 1,682$). *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,041 dan dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,411 lebih besar t_{tabel} pada signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,682 ($4,111 > 1,682$). Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} ($F_{hitung} 11,904 > F_{tabel} 3,22$).

Kata kunci: Nilai Perusahaan, *Sustainability Reporting*, *Intellectual Capital*

**THE INFLUENCE OF SUSTAINABILITY REPORTING DISCLOSURE
AND INTELLECTUAL CAPITAL TO FIRM VALUE (Empirically study in
minning company listed on BEI in 2011-2015)**

By:

Afnia Fauzia Hafni

NIM.13812141019

ABSTRACT

The purpose of this research is to provide empirical evidence about the influence of Sustainability Reporting Disclosure and Intellectual Capital on Firm's value. Independen variable in this research were Sustainability Reporting used index GRI to measured by SRDI and Intellectual Capital measured by VAICTM. A Firm's Value as variable dependent measured by Tobin's Q.

The data used in this research is secondary data, taken from Sustainability Reporting disclosure and annual report on 2011-2015 at mining sector company's listed in Indonesia Stock Exchange. The sample of this research use purposive sampling method, and have selection criteria for sample sampling. Of the 41 mining companies, there were 9 company that fulfilled criteria as sampling. Analysis technique used for test the hypothesis was simple regression analysis and multiple regression using IBM SPSS 21 program.

The results of this study indicate that Sustainability Reporting disclosure has a positive effect on firm value with regression coefficient 0,310 and proved by t_{count} more than t_{table} ($2,137 > 1,682$). Intellectual Capital influence positive to Firm Vale as shown by regression coefficient positive 0,041 and proved by t_{count} 4,411 more than t_{table} 1,682 ($4,111 > 1,682$). Sustainability Reporting disclosure and Intellectual Capital to influence Firm Value with prove significant value 0,000 ($0,000 < 0,05$) with F_{count} ($F_{count} 11,904 > F_{table} 3,22$).

Keywords: *Firm Value, Sustainability Reporting, Intellectual Capital*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu ucapan terimakasih ditujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati. M.Si. Ak. CA Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak. CA., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Negeri Yogyakarta dan yang telah memberikan perhatian, bimbingan serta ilmu dalam penyusunan skripsi.

5. Dra. Isroah, M.Si., dosen narasumber yang telah sabar memberikan saran dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Orang tua, kakak dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik .
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala macam bentuk bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan saran atau kritik yang membangun guna perbaikan selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Januari 2017



Afnia Fauzia Hafni

13812141019

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis.....	13
2. Manfaat Praktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Nilai Perusahaan	15
2. Teori Legitimasi.....	20
3. Teori <i>Stakeholders</i>	21
4. Teori Pensignalan (<i>signaling theory</i>).....	23
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan	24
6. <i>Sustainability Reporting</i>	25
7. <i>Intellectual Capital</i>	31

B.	Penelitian yang Relevan	40
C.	Kerangka Berpikir	48
D.	Paradigma Penelitian	51
E.	Hipotesis Penelitian	53
BAB III METODE PENELITIAN.....		54
A.	Desain Penelitian	54
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	54
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	54
D.	Definisi Operasional Variabel	58
E.	Metode Pengumpulan Data	63
F.	Teknik Analisis Data	63
1.	Analisis Statistik Deskriptif	63
2.	Uji Asumsi Klasik.....	64
G.	Uji Hipotesis	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		72
A.	Deskripsi Data	72
B.	Hasil Analisis Data	72
1.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	72
2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	77
C.	Hasil Uji Hipotesis	84
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	91
E.	Keterbatasan Penelitian	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		98
A.	Kesimpulan.....	98
B.	Saran	100
DAFTAR PUSTAKA		101
DAFTAR LAMPIRAN.....		105

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Daftar Perusahaan Pertambangan	55
2 Perhitungan Sampel Penelitian	57
3 Daftar Perusahaan Pertambangan Sampel penelitian.....	57
4 Hasil Analisis Deskriptif	73
5 Hasil Analisis Deskriptif	75
6 Hasil Analisis Deskriptif	76
7 Hasil Analisis Uji Linearitas Persamaan 1, 2, dan 3	80
8 Hasil Analisis Uji Multikolinearitas Persamaan 1, 2, dan 3	81
9 Hasil Analisis Uji Multikolinearitas Persamaan 1, 2, dan 3	82
10 Hasil Analisis Uji Heteroskedasitas persamaan regresi 1, 2, dan 3	83
11 Hasil Analisis Persamaan Regresi Sederhana	85
12 Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana.....	87
13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1.Paradigma Penelitian.....	52
2.Grafik Histogram hasil uji normalitas.....	78
3.Uji Normalitas Probability Plot.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1 Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	105
2 Indeks <i>Global Reporting Intiatives</i> (GRI) 3.1.....	110
3 Indeks <i>Global Reporting Intiatives</i> (GRI) 4.....	116
4 Perhitungan Rasio SRDI	123
5 Perhitungan <i>Intellectual Capital</i>	125
6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	137
7 Hasil Uji Asumsi Klasik	138
8 Uji Hipotesis	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi, keberlangsungan perusahaan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Era ini, perdagangan bebas menjadi salah satu fenomena yang menjadi tantangan bagi perusahaan agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis. Perusahaan-perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (*profit oriented*) akan menimbulkan berbagai isu ekonomi, sosial dan lingkungan. Salah satunya menyebabkan isu pada lingkungan, ada beberapa kasus pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia yaitu (1) Kasus Freeport yang membuang limbah di sekitar pegunungan dan ke sistem sungai yang mengakibatkan merosotnya kualitas alam di daerah pertambangan, (2) Kasus PT.Unocal akibat konflik sosial dan pencemaran limbah minyak dilahan pertanian masyarakat, (3) Kasus PT.Caltex Pasific Indonesia yang mengeksploitasi sumber minyak secara berlebihan mengakibatkan sumur-sumur masyarakat menjadi kering serta pencemaran limbah mengganggu pertanian dan tambak, (4) Kasus PT.Newmon yang membuang limbah diperairan mengakibatkan masyarakat daerah terkena penyakit, (5) Kasus Lapindo Brantas di Sidoarjo, Jawa Timur dan lain sebagainya. Kasus-kasus tersebut merupakan fakta bahwa perusahaan hanya berfokus pada tujuan memaksimalkan keuntungan semata tanpa mementingkan kepentingan karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungan

(Sitio dan Tamba, 2001:74). Fenomena-fenomena tersebut terjadi akibat dari perilaku/ aktivitas perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976:308), *the firm is a "black box" operated so as to meet the relevant marginal condition with respect to inputs and outputs, thereby maximizing profits, or more accurately, present value.* Dari pengertian tersebut, perusahaan merupakan pusat operasi masukan dan keluaran dengan tujuan memaksimalkan laba (*profit*) untuk masa sekarang. Memaksimalkan laba merupakan tujuan yang logis bagi setiap perusahaan untuk masa sekarang, namun dalam prespektif manajemen keuangan bukan tujuan tersebut yang utama, melainkan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stockholder's wealth*) atau memaksimalkan nilai perusahaan/ *value of the firm* (Mardiyanto, 2009). Namun, dalam meningkatkan *Value* perusahaan perlu melakukan pembaharuan dengan cara berpikir global dan berinovasi teknologi yang makin mempercepat melakukan aktivitas dengan segala keterbatasan dan kelebihanannya, dan menjadikan persaingan di dunia bisnis semakin kompetitif. Persaingan yang semakin kompetitif menyebabkan perusahaan mengubah cara menjalankan bisnisnya yaitu mengubah dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*Labour based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) dan teknologi. Pengetahuan telah menjadi komoditas yang bernilai tinggi, sehingga perusahaan berusaha untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan menyediakan peningkatan pengetahuan. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka sumber daya dapat diperoleh secara efisien

dan ekonomis, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif untuk menghadapi para pesaingnya.

Tujuan perusahaan sering tak berjalan sesuai kenyataan, hal ini bisa dilihat dari fenomena yang terjadi disekitarnya. Salah satunya fenomena lingkungan yang telah dipaparkan diatas, terdapat berbagai kasus pencemaran lingkungan akibat aktivitas perusahaan. Perusahaan dalam tujuan jangka panjangnya tidak diimbangi dengan pelastarian lingkungan. Gapenski (1996) menyatakan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena, nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya tanggung jawab sosial (Sembiring, 2005) dan *Intellectual Capital* (Chen *et. al* 2005).

Peningkatan nilai perusahaan harus memperhatikan Undang- Undang RI Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab 1 dan 2 yang menyatakan bahwa Perseroan harus mempunyai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan ketentuan perundangan-undangan, ketertiban umum dan/atau kesusilaan. Artinya undang-undang tersebut memberikan arahan bagi perusahaan untuk tidak melihat orientasi/tujuan dari prespektif ekonomi semata. Namun harus menjaga keseimbangan pencapaian tujuan dalam kerangka tanggungjawab terhadap etika legal dan mengedepankan kesusilaan. Serta diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa:

Tanggungjawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Tanggung jawab sosial perusahaan muncul sebagai reaksi dari banyak pihak terhadap kerusakan lingkungan baik fisik, psikis maupun sosial, sebagai akibat dari pengelolaan sumber-sumber produksi yang tidak benar. Tanggung jawab sosial (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam pelaporan keuangannya (Nurkhin, 2009:14). Hal serupa juga diungkapkan oleh Hadi (2011:21) bahwa tanggungjawab perusahaan seharusnya bergeser dari *shareholder* dengan bertitik tolak pada kinerja ekonomi, ke arah keseimbangan lingkungan dan masyarakat dengan memperhitungkan dampak sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus memperhatikan semua pemangku kepentingan baik *shareholder* maupun *stakeholder* serta dampak dari aktivitas perusahaan pada lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Gunawan dan Utami (2008) yang menyimpulkan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin banyak perusahaan mengungkapkan item pengungkapan sosialnya dan semakin bagus kualitas pengungkapannya, maka akan semakin tinggi nilai perusahaannya.

Demi tercapainya tujuan perusahaan yakni meningkatkan nilai perusahaan, maka penting bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Sustainability Reporting*. Hal ini bertujuan agar perusahaan mendapatkan keberlanjutan di masa mendatang, sehingga memudahkan perusahaan untuk

mengoptimalkan kinerja dan *profit* yang diinginkan yang diimbangi dengan praktik perusahaan dalam memperhatikan dimensi lingkungan dan sosial. *Sustainability Reporting* (SR) adalah perbaikan dari konsep CSR. *Sustainability Reporting* (SR) menurut *World Business Council for sustainable Development* (www.wbcsd.org) didefinisikan sebagai laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada *stakeholder* internal dan eksternalnya. SR di Indonesia telah dipraktekan sejak tahun 2000 dan pedoman *Global Reporting Initiatives* (GRI) telah digunakan sebagai referensi bagi laporan perusahaan.

Perusahaan-perusahaan mulai memberi perhatian pada pengungkapan tanggungjawab sosial dan sustainabilitas perusahaan. Ungkapan ini berdasarkan data (ncsr-id.org) tahun 2015, peserta penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) sebanyak 37 perusahaan. Dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya jumlah peserta menunjukkan peningkatan positif. Hal ini bisa dijadikan acuan bahwa *trend* pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan data dari *Global Reporting Initiatives* (GRI), per Februari 2016 terdapat sebanyak 85 perusahaan telah membuat dan mempublikasikan laporannya. Tahun 2015 total laporan yang dipublikasikan sebanyak 63 perusahaan (sra.ncsr-id.org). Hal ini disebabkan banyak perusahaan besar yang hanya berfokus pada pelaporan keuangan yang baik tanpa memperhatikan aspek-aspek lainnya sehingga terjadi kasus-kasus terjadi di

dalam perusahaan maupun di luar perusahaan yang menyebabkan hidup perusahaan terancam.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban dalam membuat pelaporan dan pengungkapan yang terbuka pada publik (investor). Kewajiban pelaporan seperti laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statement*) yang dipublikasikan baik melalui Bursa Efek Indonesia maupun pada *website* perusahaan masing-masing. Dalam laporan tahunan mencakup pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan, dan sangat sedikit yang mengungkapkannya dalam sebuah laporan tersendiri. Perusahaan melaksanakan tanggungjawab sosial (*social responsibility*) hanya sebatas *lips service* dan memenuhi standar minimal (sekedar memenuhi aturan yang menganjurkan).

Kemala *et. al* (2016) tanggung jawab sosial hanya sekedar *public relation* atau citra korporasi dalam mendorong nilai perusahaan di bursa saham tanpa adanya keselarasan implementasi dari substansi kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan, sehingga tidak dapat secara langsung menerima manfaat dari pengungkapan tanggungjawab sosial. Hal serupa juga diungkapkan oleh Hadi (2011: 45) yang menyatakan bahwa perusahaan kurang memiliki apresiasi secara tepat terkait tanggungjawab sosial dipicu oleh kondisi yaitu: (1) masih belum seragam dan jelas batasan tanggungjawab sosial; (2) sikap oportunis perusahaan, terlebih *social responsibility* mengandung biaya yang cukup besar yang belum memiliki relevansi terhadap pencapaian tujuan yang bersifat *economis motive*; (3) kurang respon

stakeholder (silent stakeholder) sehingga kurang menciptakan *social control* meskipun masyarakat merupakan *social agent*; (4) dukungan tata perundangan yang masih lemah; (5) standar operasional yang kurang jelas; dan (6) belum jelasnya ukuran evaluasi.

Pada intinya tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban organisasi bisnis untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bertujuan untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan dari SR adalah untuk menyediakan informasi tambahan mengenai kegiatan perusahaan sekaligus sebagai sarana untuk memberikan tanda (*signal*) kepada para *stakeholder*. *Signaling* adalah mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangan akan diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya apabila informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*) (Suwardjono, 2014:583), dan dinilai memiliki peluang bertumbuh (*growth opportunity*) dan nilai intrinsik yang lebih besar dimasa depan (Sutedi, 2011: 128). Oleh karena itu, sebelum wacana *Sustainability Reporting* (SR) mengemuka, telah banyak perusahaan yang menjalankan *corporate social responsibility* untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Laporan keuangan dan *Sustainability Reporting* (SR) dianggap sudah memadai dalam memberikan informasi dalam pembuatan keputusan investasi bagi semua pemangku kepentingan, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan prediksi kinerja. Namun, ada informasi lain yang perlu disampaikan kepada para pemangku kepentingan atau para pengguna laporan. Seperti yang diungkapkan Canibano *et. al.*, (2000) bahwa salah satu

tanda informasi akuntansi tidak dapat dijadikan landasan dalam membuat keputusan adalah semakin meningkatnya kesenjangan antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas perusahaan dalam *financial market*. Menurut Edvinsson Malone (1997) dalam Chen *et. al.*, (2005), perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan adalah nilai intelektual. Penelitian Lev (2009) dalam Chen *et. al.*, (2005) menyelidiki bahwa rasio nilai pasar perusahaan terhadap nilai buku meningkat dan hal ini secara tidak langsung bahwa sekitar 80% nilai perusahaan tidak tercermin dalam laporan keuangan. Perihal perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan, membuat para peneliti tertarik untuk menyelidiki nilai yang tersembunyi pada laporan keuangan perusahaan.

Intellectual Capital merupakan suatu paradigma baru yang sebelumnya lebih menekankan pada modal fisik, namun seiring perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, telah memicu tumbuhnya ketertarikan dalam *Intellectual Capital* (Ulum, 2008). Komponen yang diungkapkan dalam IC adalah *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. *Intellectual Capital* (IC) diharapkan mampu mengurangi kesenjangan informasi antara pengguna laporan keuangan dengan perusahaan. Goh dan Lim (2004) menyatakan bahwa informasi IC adalah salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor, hal ini dikarenakan informasi mengenai IC menyebabkan investor dapat lebih baik menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa mendatang. Laporan menjadi lebih baik karena adanya IC yang memberikan arahan tentang aturan serta kewajiban baru untuk karyawan dalam memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai bagi perusahaan.

Namun, kecilnya pelaporan IC yang tidak disajikan secara eksternal (tidak dipublikasikan) akan berdampak kurangnya informasi tentang pengembangan sumberdaya tak berwujud perusahaan sehingga akan menyebabkan persepsi investor akan resiko menjadi lebih tinggi.

Penghargaan lebih atas suatu perusahaan dari para investor diyakini disebabkan oleh modal intelektual yang dimiliki perusahaan dan perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat (Chen *et. al*, 2005). Hal ini selaras dengan penelitian Ulum (2008) tentang *Intellectual Capital* dengan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2004-2006 yang menyatakan bahwa semakin besar *Intellectual Capital* (VAICTM) semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Abdolmohammadi (2005) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh jumlah pengungkapan komponen IC dalam laporan tahunan terhadap nilai kapitalisasi pasar perusahaan. artinya, perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak komponen IC dalam laporannya cenderung memiliki nilai kapitalisasi pasar yang lebih tinggi.

Namun, pada beberapa penelitian lainnya seperti Widiarjo (2011) dan Aida Rahmawati (2015) yang meneliti pengaruh *Intellectual Capital* dan nilai perusahaan tidak terbukti berpengaruh. Beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Perusahaan lebih berorientasi pada *profit* semata dari pada pencapaian tujuan dalam kerangka tanggungjawab terhadap etika sehingga menimbulkan kasus-kasus pelanggaran etika perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.
2. Memaksimalkan laba tidak menjamin prospek ke masa depan, melainkan memaksimalkan nilai perusahaan/ kekayaan pemegang saham.
3. Ketebatasan dalam Ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi dalam era globalisasi sehingga perusahaan tidak mempunyai keunggulan kompetitif dalam persaingan bisnis terutama dalam meningkatkan nilai perusahaan.
4. Adanya faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan selain laporan keuangan yang baik yaitu informasi tentang pengungkapan tanggung jawab sosial dan penggunaan modal intelektual (*Intellectual Capital*.)
5. Pelaporkan *Sustainability Reporting* hanya sebatas *lips service* dan memenuhi standar minimal (sekedar memenuhi aturan yang menganjurkan) serta bersifat *signaling*. Perusahaan hanya mengungkapkan informasi apabila memberikan sinyal positif.

6. *Intellectual Capital* memadai salah satu alternatif untuk mengatasi kesenjangan informasi bagi pengguna laporan dan menjadi informasi dalam pembuatan keputusan investasi bagi semua pemangku kepentingan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti akan membatasi masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan yang sangat dekat dengan pemanfaat sumber daya alam sehingga penerapan *Sustainability Reporting* menjadi hal terpenting untuk diperhatikan. Dengan demikian, peneliti menggunakan *Sustainability Reporting* (SR) sebagai variabel independen. Indikator yang digunakan adalah menggunakan Standar *Global Reporting Index* (GRI) , karena terdapat penggunaan standar baru maka peneliti menggunakan GRI 3.1 pada tahun 2011-2012 dengan indikator 79 item, dan GRI 4 untuk tahun 2013-2015 dengan indikator 91 item. Modal intelektual (*Intellectual Capital*) dalam penelitian ini menggunakan pengukuran VAICTM yaitu menggunakan data pada *annual report*. Pengungkapan penggunaan *Intellectual Capital* dalam perusahaan akan memberi sinyal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. dengan demikian, peneliti menggunakan *Intellectual Capital* sebagai variabel independen. Batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di

BEI yang mengungkapkan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* pada tahun 2011-2015.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian tersebut permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
3. Apakah Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai Pengungkapan *Sustainability Reporting* yang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

2. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang *Intellectual Capital* yang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi mengenai akuntansi keuangan dan pasar modal khususnya mengenai pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui pentingnya pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan yang *go public*. Dan mengetahui pengaruh modal intelektual dalam perusahaan yang mempunyai dampak terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial dan terhadap nilai perusahaan, serta

memberikan masukan dan evaluasi kepada manajemen perusahaan sebagai pertimbangan manajemen dalam menilai kinerja.

b. Bagi pengembangan teori

Untuk memberikan bahan referensi dalam penelitian berikutnya, khususnya tentang permasalahan terkait pengungkapan *Sustanaibility Reporting*, *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Nilai Perusahaan

Perusahaan merupakan unit bisnis yang di dalamnya adalah kelompok orang yang memiliki tujuan sama dan berusaha mencapai tujuan tersebut secara bersama. Menurut Weber&Lawrence (2011) perusahaan adalah organisasi yang berhubungan dengan pembuatan produk atau pelayanan yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Hal berbeda diungkapkan oleh Hadi (2011) bahwa perusahaan merupakan kumpulan orang yang terikat dalam suatu organ/badan yang berada ditengah lingkungan dan terikat oleh sistem nilai yang mengikat, yaitu norma sosial masyarakat. Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa perusahaan merupakan unit bisnis yang di dirikan dengan tujuan menghasilkan barang/jasa untuk memperoleh laba.

Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah memaksimalkan laba (*profit oriented*), namun pandangan tersebut mulai berkembang. Menurut Mardiyanto (2009:4) pandangan manajemen keuangan bukan pada tujuan tersebut, melainkan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stockholder's wealth*) atau memaksimalkan nilai perusahaan/ *value of the firm*. Dalam Weber & Lawrence (2011:6) mengungkapkan bahwa tujuan perusahaan bukan lagi menghasilkan

uang/laba yang banyak bagi *shareholder*, namun menciptakan nilai untuk lingkungan. Nilai perusahaan adalah nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa akan datang yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat resiko dan tingkat bunga yang tepat (Sitio dan Tamba, 2001:72).

Berikut metode pengukuran nilai perusahaan menurut (Ciaran, 2012: 156-174) di antaranya:

a. Kapitalisasi pasar

Kapitalisasi pasar adalah nilai pasar dari saham yang diterbitkan (*outstanding share*) suatu emiten, saham yang mempunyai kapitalisasi pasar sangat besar di bursa efek dianggap sebagai *blue chip* dan *market over* (Sapto Rahardjo, 2006: 41).

b. Nilai saham, nominal buku dan pasar

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perusahaan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca laporan keuangan. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham. Nilai pasar adalah nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham.

c. Laba per saham (EPS)

EPS menginformasikan kepada pemegang saham atau investor tentang banya keuntungan yang dihasilkan setiap

saham. Apabila EPS tinggi maka prospek perusahaan lebih baik, sebaliknya apabila EPS rendah maka prospek perusahaan kurang baik (Ciaran,2012:160).

Rumus EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba per saham (EPS)} = \frac{\text{EAT/Laba bersih}}{\text{Jumlah saham}}$$

d. Dividen per saham (DPS)

DPS adalah dividen yang akan dibagikan kepada setiap pemegang saham.

Rumus DPS menurut Ciaran (2012:162) adalah sebagai berikut:

$$\text{dividen per saham (DPS)} = \frac{\text{dividen saham biasa}}{\text{jumlah saham}}$$

e. Hasil laba (*Earning Yield*)

Hasil laba menunjukkan hubungan antara EPS dengan harga saham. Hasil alat merupakan total pengembalian atas saham.

Rumus *Earning Yield* adalah sebagai berikut:

$$\text{EY} = \frac{\text{EPS}}{\text{Harga saham}}$$

f. Hasil Dividen (*Dividen Yield*)

Untuk mengetahui kinerja saham, dengan tingkat *dividen yield* yang bagus maka keuntungan yang diperoleh investor

pasti menarik. (Darmadji T dan Hendry M.Fakhrudin, 2006: 201).

Rumus *dividen yield* adalah sebagai berikut:

$$DY = \frac{DPS}{\text{Harga saham}}$$

g. PER (*Price Earning Ratio*)

Rasio ini merupakan indikator terbaik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena semakin rendah tingkat PER suatu saham disbanding dengan saham lainnya maka semakin baik untuk dijadikan pilihan investasi (Darmadji T dan Hendry M.Fakhrudin, 2006:198).

$$PER = \frac{\text{harga saham}}{EPS}$$

h. Rasio nilai pasar terhadap nilai buku (*Market to Book Ratio*)

Rasio ini memberikan nilai akhir, dan mungkin paling menyeluruh atas status pasar saham perusahaan secara keseluruhan.

Rumus *Market to Book ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Market to book ratio} = \frac{\text{kapitalisasi pasar}}{\text{total dana biasa}}$$

i. Tobin's Q

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Tobin's Q karena informasi yang diberikan oleh Tobin's Q dinilai paling baik. Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan

tidak terfokus pada investor dalam bentuk saham saja. Perusahaan yang memiliki Tobins'Q dengan nilai tinggi menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan baik. apabila nilai Q lebih kecil dari 1, berarti perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien dan sebaliknya (Murhadi, 2009:131-132).

Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

Keterangan:

$MVE = P \times Qshares$

$DEBT = (CL - CA) + INV + LTL$

Dimana :

MVE : Nilai pasar dari jumlah lembar saham beredar

DEBT : Nilai total kewajiban perusahaan

TA : Nilai buku dari total aktiva perusahaan

P : Harga saham penutupan akhir tahun

Qshares : Jumlah saham beredar akhir tahun

CL : Kewajiban jangka pendek

CA : Aktiva lancar

INV : Nilai buku persediaan

LTL : Kewajiban jangka panjang

2. Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat menjadi strategi untuk memperbaiki strategi perusahaan. Menurut O'Donovan (2002) dalam Hadi (2011: 87) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai suatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dengan suatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*). Deegan C, Rankin & Tobin (2002:292) menyatakan legitimasi sebagai “...a system oriented perspective, the entity is assumed to influenced by, and inturn to have influence upon, the society in which it operates corporate disclosure are considered to represent one important means by witch management can influence external perception about organization”. Artinya Legitimasi adalah sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, maka operasi perusahaan harus sejalan dengan harapan masyarakat.

Dalam teori legitimasi, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai sosial. Hal ini dapat dicapai melalui pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan perusahaan (Wilmshurst and Forst, 2000 dalam Sri

Roklianasari). Perusahaan dapat menggunakan *disclousure* untuk mendemonstrasikan perhatian manajemen akan nilai sosial.

3. Teori Stakeholders

Menurut Freeman (1984) dalam Muttakin *et. al.*, (2015) Teori *Stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan wajib untuk menjawab berbagai pemangku kepentingan termasuk pemegang saham, pemasok, pelanggan, instansi pemerintah, karyawan dan masyarakat. Teori ini menunjukkan bagaimana memelihara hubungan dengan *stakeholder* yang mencakup semua bentuk hubungan antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder*. Pendapat lain diungkapkan oleh Jones, Thomas dan Andrew (1999) dalam Nor Hadi (2011: 94) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya *stakeholder theory* berdasarkan asumsi :

- 1) *The corporation has relationship with many constituency groups (stakeholder) that effect and are affected by its decisions. (Freeman,1984)*
- 2) *The theory in concerned with nature of these relationship in terms og both processes and outcomes for the firm and its stakeholder.*
- 3) *The interest of all (legitimate) stakeholder have intrinsic value, and no set of interest is assumed to dominate the other (Clakson,1995;Donaldson & Preston 1995)*
- 4) *The theory focuses on managerial decision making (Donaldson & Preston 1995)*

Dari asumsi diatas, disimpulkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*, dan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari. Teori ini menyatakan *stakeholder* berhak untuk menerima informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka,

bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut atau bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran dalam kelangsungan hidup organisasi (Fontaine *et. al.*, 2006). Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada *stakeholder* dan harus dicari (Ghozali dan Chariri, 2007). Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen perusahaan akan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas tersebut pada *stakeholder* dan salah satunya untuk menjaga hubungan dengan *stakeholder* dan *shareholder* perusahaan adalah dengan mengungkapkan *Sustainability Reporting* (SR).

Menurut Fontaine *et. al.*, (2006), tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan memahami lingkungan *stakeholder* dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial, manajemen perusahaan akan menghadapi dilema selain harus memikirkan kepentingan *stakeholders*, mereka juga harus memikirkan kepentingan *shareholders*, yaitu tetap berorientasi pada keuntungan.

Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi ekspektasi sesungguhnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi

pengungkapan IC (VAICTM) dalam laporan keuangan adalah jika semakin baik kinerja. Dengan memanfaatkan seluruh potensi perusahaan, baik karyawan, asset fisik, maupun modal *structural*, maka perusahaan akan mamapu menciptakan *value added* bagi perusahaan. Menurut Weber & Lawrence (2011: 8), manajer membuat keputusan yang baik ketika mereka memperhatikan dampak dari keputusannya terhadap *stakeholders*. Dalam sisi positif, hubungan yang kuat antara perusahaan dan *stakeholders* akan memberi nilai tambah, sedangkan sisi negatinya, beberapa perusahaan mengabaikan kepentingan *stakeholder*, baik dari keyakinan bahwa para pemangku kepentingan salah atau keluar dari gagasan sesat bahwa pelanggan yang tidak puas.

4. Teori Pensignalan (*signaling theory*)

Teori pensignalan (*signaling theory*) melandasi pengungkapan sukarela. *Signaling theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Teori ini mendorong manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangan akan diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya apabila informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*) (Suwardjono, 2014:583). Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya. Hal serupa

juga diungkapkan oleh Jogyanto, 2000:392 , informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

William (2001) dalam Fransiskus R dan Ariyanto (2012) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela mengenai *Intellectual Capital* memungkinkan investor dan *stakeholder* lainnya untuk lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan di masa depan, melakukan penilaian yang tepat terhadap perusahaan, dan mengurangi persepsi risiko. Sinyal positif dari pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* ini diharapkan mendapatkan respon positif dari pasar dan hal tersebut dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan, serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan

Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan menurut para ahli dalam Febrianti (2012) , yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Wetson dan Brigham (1993) faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, tarif pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.
- b. Menurut Modigliani dan Miler (1958) nilai perusahaan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan yang berkaitan dengan pemilihan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun

luar perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana berasal dari dalam internal perusahaan yaitu laba ditahan, sedangkan sumber dari luar perusahaan berasal dari penerbitan saham dan hutang.

- c. Menurut Awat dan Mulyadi (1990), faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal yang optimal dapat didefinisikan sebagai suatu struktur modal yang dapat memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau memaksimumkan nilai perusahaan.

6. Sustainability Reporting

a. Definisi Sustainability Report

Sustainability Reporting (SR) memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington (2004:3) *Sustainability Reporting* berarti *Triple bottom line* perusahaan tidak hanya berfokus pada nilai tambah ekonomi (EVA), tetapi juga pada nilai tambah lingkungan dan sosial atau kehancuran. Perusahaan yang ingin berkelanjutan (*Sustain*) maka perlu memperhatikan 3P, yaitu bukan hanya *profit* yang diburu, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*Planet*). Konsep *Sustainability Reporting* diambil dari konsep *Triple Bottom Line* yang merupakan kelanjutan dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang secara eksplisit telah mengaitkan

antara dimensi tujuan dan tanggungjawab, baik *shareholder* maupun *stakeholder* (Elkington, 1997 dalam Hadi, 2014:56). *Sustainability Reporting* diharapkan menjadi alat komunikasi atau bukti untuk pemangku kepentingan untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang berhubungan dengan perbaikan kinerja lingkungan maupun sosialnya.

Adapun pedoman penyusunan pelaporan *Sustainability* untuk perusahaan yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative*. Di dalam pedoman tersebut disebutkan bahwa *Global Reporting Initiative* (GRI) bertujuan untuk mendorong penerapan pelaporan keberlanjutan sebagai cara bagi perusahaan dan organisasi agar menjadi lebih berkelanjutan dan berkontribusi terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) (www.globalreporting.org) sendiri menyebutkan bahwa "*A Sustainability Reporting is a type of corporate or organizational report. A Sustainability Reporting conveys sustainability-related information in a way that is comparable with financial reporting*".

Menurut Evans (2003) dalam Suwardjono (2014: 578), pengungkapan merupakan penyedia informasi dalam laporan keuangan, termasuk pernyataan diri sendiri (*statement themselves*), catatan atas statemen keuangan (*note to financial statements*), dan informasi pelengkap (*supplementary disclosure*). Pengungkapan merupakan bagian atau langkah akhir dalam proses akuntansi, yaitu

penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh pelaporan keuangan. Pengungkapan menurut Suwardjono (2014: 583) ada dua yaitu:

1) Pengungkapan Wajib

Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang diwajibkan oleh standar akuntansi yang meliputi informasi statemen keuangan.

2) Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas.

Namun, dalam standar *Global Reporting Initiative* (GRI) terdapat dua jenis pengungkapan dalam *Sustainability Reporting* (laporan berkelanjutan), yaitu:

1) Pengungkapan standar umum

Pengungkapan ini menetapkan konteks keseluruhan untuk laporan, memberikan gambaran tentang perusahaan dan proses pelaporan, terlepas dari asesmen materialitas mereka. Terdapat tujuh jenis pengungkapan standar umum, mulai dari perspektif strategis perusahaan tentang mengatasi masalah keberlanjutan, dan bagaimana organisasi melibatkan pemangku kepentingan dalam proses ini, sampai bagaimana

organisasi mendekati masalah utama seperti tata kelola dan etika serta integritas.

2) Pengungkapan standar khusus

Pengungkapan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a) Pendekatan manajemen (DMA). Pengungkapan ini memberikan peluang kepada organisasi mengelola dampak material ekonomi lingkungan atau sosial.
- b) Indikator. Indikator memungkinkan perusahaan memberikan informasi sebanding tentang dampak serta kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial.

b. Prinsip pengungkapan *Sustainability reporting*

Pengungkapan *Sustainability Reporting* yang sesuai dengan GRI harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip-prinsip ini tercantum dalam GRI-G4 *Guidelines* (www.globalreporting.org), yaitu:

1) Keseimbangan

Sustainability Reporting sebaiknya mengungkapkan aspek positif dari kinerja suatu perusahaan agar dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut.

2) Dapat dibandingkan

Sustainability Reporting berisi isu dan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikompilasi, dan dilaporkan secara konsisten. Informasi tersebut harus disajikan dengan

seksama sehingga memungkinkan para *stakeholder* untuk menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu.

3) Akurat

Informasi yang dilaporkan dalam *Sustainability Reporting* harus cukup akurat dan rinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi.

4) Urut waktu

Pelaporan *Sustainability Reporting* tersebut harus terjadwal dan informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para *stakeholder*.

5) Kesesuaian

Informasi yang diberikan dalam *Sustainability Reporting* harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh *stakeholders*.

6) Dapat dipertanggungjawabkan

Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan, dikompilasi, dianalisis dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi.

c. Pengungkapan dalam *Sustainability Reporting*

Pengungkapan dalam *Sustainability Reporting* menurut GRI-G4 *Guidelines* (www.globalreporting.org) terdiri dari:

1) Ekonomi

Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada ekonomi dari *stakeholder* dan pada sistem ekonomi tingkat local, nasional, dan global.

2) Lingkungan

Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi, dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air.

3) Hak Asasi Manusia

Adanya transparansi dalam mempertimbangkan pemilihan investor dan pemasok/ kontraktor. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

4) Masyarakat

Memusatkan perhatian pada dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan mengungkapkan bagaimana resiko yang mungkin timbul dari interaksi dengan lembaga sosial lainnya.

5) Tanggungjawab Produk

Berisi pelaporan produk yang dihasilkan perusahaan dan layanan yang secara langsung mempengaruhi pelanggan, yaitu kesehatan dan keamanan, informasi dan palabelan, pemasaran, dan privasi.

6) Sosial

Berisi kegiatan sosial yang dilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.

7. *Intellectual Capital*

a. Pengertian *Intellectual Capital*

Menurut Hadiwijaya (2015) *Intellectual Capital* adalah pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. Stewart (1994) dalam Suwarjuwana memberikan definisi tentang *Intellectual Capital (IC)* sebagai berikut: “...we can define *Intellectual Capital* operationally as intellectual material that has been formalized, captured, and leveraged to produce a higher value asset”. Hal serupa juga dikemukakan oleh Bontis (1999) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* sebagai sumber daya pengetahuan dalam

bentuk karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai perusahaan .

Johnson dan Kaplan dalam Bontis (1999:437) mengungkapkan:

A company's economic value is not merely the sum of the value of its tangible assets, whether measurable at a historic cost, replacement cost or current market value prices. It also includes the value of intangible assets: the stock of innovative products, the knowledge of flexible and high quality production processes, employee talent, and morals, customer loyalty and product awareness, reliable supplier, efficient distribution network and the like. Reported earnings cannot show the company's decline in value when it depletes its stock of intangible resources. Recent overemphasis on achieving superior long-term earnings performance is occurring just at time when such performance has become a far less valid indicator of changes in the company's long-term competitive position.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Nilai perusahaan tidak hanya berupa asset yang berwujud, namun nilai perusahaan juga tercermin dari asset yang terlihat (*intangible asset*) sehingga dalam pelaporannya juga harus menyajikan penggunaan asset tak berwujud dan hal ini menjadi salah satu *indikator* perusahaan dapat bersaing secara kompetitif. Nilai tambah suatu perusahaan dapat diciptakan melalui sumber daya baik fisik maupun keuangan (Pulic, 1997 dalam Ulum, 2009:86). Sedangkan *Intellectual Capital* merupakan *intangible asset* yang tidak mudah untuk diukur. Berdasarkan hal tersebut diperlukan solusi untuk mengukur dan melaporkan *Intellectual Capital* perusahaan dan cara *Intellectual Capital* memberikan nilai tambah pada

perusahaan. Oleh karena itu muncul konsep *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM) untuk kondisi tersebut.

b. *Komponen Intellectual Capital*

Perbedaan definisi tentang *Intellectual Capital*, pada umumnya menyatakan komponen IC dengan metode VAIC, terdapat tiga komponen pembentuknya, yaitu *Value added Capital Employed* (VACA), *Value added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value added* (STVA).

1) *Value added Capital Employed* (VACA) Firer dan William (2003) dalam Ulum (2009: 101) menjelaskan bahwa *Capital Employed* atau *physical capital* adalah suatu indikator *Value added* (nilai tambah) yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien. Bagaimana suatu perusahaan mengelola modal fisik dan keuangan secara efisien dapat dinilai berdasarkan *Capital Employed* perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Capital Employed* suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, peralatan, atau pun teknologi.

2) *Value added Human Capital* (VAHU)

Human Capital sebagai kombinasi pengetahuan, keahlian, inovasi dan kemampuan pekerja perusahaan secara individual untuk menyelesaikan tugasnya. *Human Capital*

juga termasuk nilai-nilai, kebudayaan dan filosofi. *Human Capital* mencerminkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human Capital* merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

Human Capital akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu program pelatihan, pengalaman, kompetensi, kepercayaan, program pembelajaran, potensi individual dan personal serta proses recruitment dan mentoring.

3) *Structural Capital Value added (STVA)*

Structural Capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Structural Capital* meliputi

sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. kemampuan organisasi yang mendukung produktivitas pekerja. Menurut Akipinar (2000) *Structural capital* perusahaan terdiri dari empat elemen yaitu system, struktur, strategi dan kultur. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelegualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *Intellectual Capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. *Structural Capital* juga menyajikan modal pelanggan, hubungan yang dibangun dengan pelanggan kunci.

c. Pengukuran *Intellectual Capital*

- 1) Menurut Luthy (1998), William (2000) dalam Bhartes & Bandyopadhyay (2005)

Metode pengukuran *Intellectual Capital* dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu *Indirect Method*, *Direct Intellectual Capital (DIC) Method*, dan *Scorecard (SC) Method*. Menurut Luthy (1998), William (2000) dalam Bhartes & Bandyopadhyay (2005:1371-1373), berikut ini adalah ukuran *Intellectual Capital* yang berbasis *ScoreCard (SC)*:

- a) *Human capital intelligence* oleh Jac Fitz-Enz (1994)
- b) *Skandia Navigator* oleh Edvinsson dan Malone (1997)
- c) *Value Chain Score board* oleh Lev B (2002)
- d) *IC-index* oleh Roos dragonetti dan Edvinsson (1997)
- e) *Intangible Asset* oleh Sveiby (1997)
- f) *Balance score card* oleh Kaplan dan Norton (1992)

Berikut daftar ukuran *Intellectual Capital* yang berbasis *Direct Intellectual Capital Method* (DIC):

- a) *Technology Broker* oleh Brooking (1996)
- b) *Inclusive Valuation Methodology* (IVM) ooleh McPherson (1998)
- c) *The Value Explore* oleh Andriessen Tiessen (2000)
- d) *Intellectual Asset Valuation* oleh Sullivan (2000)
- e) *Total Value Creation* oleh Anderson dan McLean (2000)

Indirect Method di kelompokkan menjadi dua yaitu *Rate of Return Asset* (ROA) *method* dan *Market Capitalization Method* (MCM). Berikut adalah ukuran *Intellectual Capital* berbasis ROA:

- a) *Economic Value Added* (EVATM) oleh Stewart (1997)

- b) *Human Resource Costing & Accounting* (HRCA) oleh Johansson (1996)
- c) *Calculated Intangible Value* oleh Luthy (1998)
- d) *Knowledge Capital Earnings* oleh Lev (1999)
- e) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) oleh Pulic (1997)

Ukuran *Intellectual Capital* berbasis MCM) sebagai berikut:

- a) *Tobin's Q* oleh Stewart (1997) dan Bontis (1999)
- b) *Investor Assigned Market Value* (IAMVTM) oleh Stanfield (1998)
- c) *Market to book value* oleh Stewart (1997) dan Luthy (1998)

2) Menurut Tan *et. al.*, (2007) dalam Ulum (2009:48)

Ahli ini menyebutkan metode pengukuran modal intelektual yang dikembangkan dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu: metode yang tidak menggunakan penilaian moneter *Intellectual Capital* dan metode yang menempatkan nilai moneter pada *Intellectual Capital*.

Menurut Ulum (2009:86) Metode ini didesain untuk menyajikan informasi tentang penciptaan nilai efisiensi dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. VAICTM adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait

untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau *Value added* (VA) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Ulum, 2009:87). Dijelaskan pula bahwa yang menjadi aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*). VA dipengaruhi oleh efisiensi *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC). Berikut perhitungan untuk mencari VA:

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

keterangan:

Output merupakan penjualan dan pendapatan lain. Sedangkan input merupakan beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan). VA juga bisa dihitung dengan menjumlahkan akun-akun perusahaan seperti laba operasi, beban karyawan, depresiasi, dan amortisasi.

Berdasarkan uraian diatas maka komponen-komponen pembentuk *Intellectual Capital* dapat diperhitungkan sebagai berikut:

- a) *Value added Capital Employed* (VACA). Hubungan VA yang pertama adalah menggunakan modal fisik (CA),

disebut sebagai “*Value added Capital Coefficient*” (VACA). Hal ini merupakan indikator bahwa VA diciptakan oleh satu unit modal fisik. Hubungan ini dirumuskan $VACA = VA/CE$. Dimana VACA merupakan rasio dari VA terhadap CE, *Capital Employed* (CE) adalah dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih).

- b) *Value added Human Capital* (VAHU). Hubungan yang kedua adalah VA dan HC. “*Value added Human Capital Coefficient*” (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA diciptakan oleh satu rupiah yang dihabiskan untuk karyawan. Hubungan antara VA dan HC menunjukkan kemampuan untuk menciptakan nilai HC dalam sebuah perusahaan. Hubungan ini dirumuskan $VAHU = VA/HC$.
- c) *Structural Capital Value added* (STVA) Hubungan ini menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai. Dalam model Pulic hubungan ini dirumuskan dengan $STVA = SC/VA$ dimana $SC = VA - HC$.
- d) Rasio akhir perhitungan kemampuan intelektual perusahaan merupakan kombinasi penjumlahan dari setiap komponen yang dirumuskan sebagai berikut: $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$.

B. Penelitian yang Relevan

1. Fransiskus Randa dan S. Ariyanto Solon (2012)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus (2012) menjelaskan tentang hubungan antara nilai tambah modal intelektual (*physical capital*, *human capital* dan *structural capital*) terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini, Fransiskus (2012) menggunakan satu variabel kontrol yakni konsentrasi kepemilikan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang lolos sebanyak 64 perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2009- 2011.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan , yang mengimplikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan efisiensi nilai tambah terhadap pengelolaan asset yang dimiliki,dan meningkatkan penilaian pasar (investor) terhadap perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Persamaan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang variabel modal capital (*Intellectual Capital*). Perbedaannya adalah dalam penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan pada sektor pertambangan dan menambah satu variabel independen dalam mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Sustainability Reporting* (SR).

2. Aida Rahmawati (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Nilai Perusahaan: Efek intervening Kinerja Perusahaan”. Sampel yang digunakan oleh Aida Rahmawati (2015) adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Dari seluruh sampel yang dijadikan pengamatan yaitu 158 sampel. Pengaruh modal intelektual diukur dengan VAICTM dan pengungkapan modal intelektual menggunakan Singh dan Zahn Indeks (2008), sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan EPS. Hasil dari penelitian Aida (2015) dijelaskan bahwa modal intelektual (VAICTM) memiliki koefisien korelasi negatif dengan nilai *Sig.* yang lebih besar taraf signifikansi yang artinya modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian Aida (2015) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti modal intelektual dan nilai perusahaan. Penggunaan metode VAIC sebagai ukuran modal intelektual. Perbedaannya adalah Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q bukan menggunakan EPS, sampel yang digunakan dalam penelitian hanya mengambil salah satu sektor yaitu pertambangan.

3. Amelia Nur Safitri (2012)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* dan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan terhadap

kinerja perusahaan”. Data yang digunakan oleh Amelia Nur Safitri (2012) adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan *high profil* yang terdaftar di BEI tahun 2008 - 2009. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling method*, dan yang lolos sampling terdapat 124 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Intellectual Capital* dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Nur Safitri (2012) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang *Intellectual Capital* dan tanggung jawab sosial, namun secara lebih luas. Perbedaannya, dalam penelitian ini akan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

4. Wahyu Widarjo (2011)

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana di BEI, serta adanya penelitian terdahulu yang mendapat hasil yang berbeda. Modal intelektual dihitung menggunakan metode *Value added Intellectual Capital (VAICTM)*. Data penelitian

menggunakan data perusahaan yang IPO dari 1999 – 2007 dan diperoleh data sebanyak 54 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel penelitian sebanyak 31 perusahaan.

Hasil penelitian Wahyu Widarjo (2011) ini menunjukkan bahwa modal intelektual yang diukur dengan VAIC™ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak adanya standar pengukuran modal intelektual menjadi salah satu kendala dalam penelitian. Namun, hasil yang kedua menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan setelah penawaran umum saham perdana. Persamaan dengan Penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang modal kapital (*Intellectual Capital*) terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah menambah satu variabel independen yaitu *Sustainability Reporting* (SR).

5. Rimba Kusumadilaga (2010)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel *moderating*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Sampel penelitian ini adalah pengungkapan pertanggungjawaban sosial sektor manufaktur tahun 2006 dan 2007 dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Dari 140 perusahaan manufaktur, terdapat 21 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tanggungjawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun ada perbedaan dalam penelitian sekarang, sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan dan menambah variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Intellectual Capital*.

6. Dian Anggreini Safitri (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap kinerja keuangan dan pasar. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang sesuai kriteria terdapat 10 perusahaan dengan periode 2011-2013. Variabel independen *Sustainability Reporting* diukur menggunakan SRDI dengan standar GRI 3, sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan diukur dengan ROA dan kinerja pasar diukur

menggunakan Tobin's Q. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji multivariate dan Manova. Hasil Penelitian Safitri (2015) menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan maupun kinerja pasar.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian oleh Safitri (2015) adalah penggunaan variabel *Sustainability Reporting* dengan perhitungan SRDI. Perbedaannya adalah *Sustainability Reporting* diukur menggunakan dua standar yaitu GRI G3 dan G4 dan penambahan variabel independen yaitu *Intellectual Capital*. Sampel penelitian juga lebih berfokus pada perusahaan sektor pertambangan pada periode 2011-2015.

7. Bima Putranto Sejati (2014)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* beserta masing-masing aspek kinerjanya terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Sampel yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2006-2013 dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 18 perusahaan dengan total sampel 54 sampel dari tahun 2006-2013. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Indeks pengungkapan *Sustainability Reporting* menggunakan pedoman GRI 3.1. Hasil dari penelitian Bima Putranto Sejati (2014) diketahui bahwa *Sustainability Reporting* tidak

memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu: kecenderungan investor dalam membeli saham, dan rendahnya pengungkapan SR.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian oleh Sejati (2014) adalah penggunaan variabel *Sustainability Reporting* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah penambahan variabel independen yaitu *Intellectual Capital*. Sampel penelitian juga lebih berfokus pada perusahaan sektor pertambangan pada periode 2011-2015.

8. Ieman Aji Ramadani (2016)

Dalam Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Moderasi”. Penelitian ini membahas mengenai pengungkapan *Sustainability Reporting* serta profitabilitas perusahaan *high-profile go public* pada tahun 2009-2012 dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini di latar belakang oleh isu-isu lingkungan akibat pemakaian sumberdaya yang berlebihan tanpa memperhatikan lingkungan dan sosial. Dan penelitian ini didasari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan tanggungjawab sosial akan meningkatkan kepercayaan pasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap nilai perusahaan dan

untuk mengetahui pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan *Sustainability Reporting* dengan nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori *high-profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2012. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap nilai perusahaan dan menggunakan uji residual untuk mengetahui pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderasi antara pengungkapan *Sustainability Reporting* dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* tidak mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan *Sustainability Reporting* dengan nilai perusahaan.

Persamaan penelitian Ieman Aji Ramadani (2016) dengan Penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang *Sustainability Reporting* dengan nilai perusahaan, juga sama-sama menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Perbedaannya adalah dalam penelitian sekarang menambah satu variabel yang mempengaruhi yaitu *Intellectual Capital* dan sampel yang digunakan lebih berfokus pada salah satu sektor yaitu sektor pertambangan.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap nilai perusahaan

Perusahaan mempunyai kesempatan pertumbuhan yang tinggi akan senantiasa melakukan ekspansi. Berkaitan dengan hal tersebut perusahaan akan membutuhkan dana yang besar dan apabila dana internal tidak mencukupi maka perusahaan berupaya mencari dana eksternal (investor). Investor sebelum menanamkan dana (saham)-nya, akan melihat prospek perusahaan kedepannya apakah perusahaan layak ataukah tidak. Dalam teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan harus menjalin hubungan dan memenuhi kepentingan para *stakeholder*, sedangkan teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai dengan norma yang ada dalam lingkungan setempat perusahaan beroperasi. Penerapan dari kedua teori tersebut dapat dilihat dengan pengungkapan *Sustainability Reporting*.

Pengungkapan *Sustainability* perusahaan dapat memberi kontribusi terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam pengambilan keputusan, perusahaan harus mempertimbangkan keberlanjutan perusahaan di masa depan jika ingin memaksimalkan hasil keuangan jangka panjang yang nantinya meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan, *Sustainability Reporting* (SR) akan mempertinggi nilai perusahaan di mata

masyarakat dan meningkatkan kesempatan bertahan dan *sustainable*. Pengungkapan SR juga memberi sinyal positif bagi investor karena prospek perusahaan baik dan sebaliknya. Sinyal positif ini akan berdampak pada harga saham sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini mendorong manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangan akan diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya apabila informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*) (Suwardjono, 2014:583). Sehingga pengungkapan SR mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan

Annual report adalah salah satu media komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder* dan pengguna lainnya. *Annual report* mempunyai kandungan informasi tentang gambaran umum perusahaan kepada *stakeholder*. Pengungkapan informasi diharapkan memberi kabar positif bagi investor, sehingga akan berpengaruh pada harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal inilah yang menciptakan signaling. *Signaling* adalah mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangan akan diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya apabila informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*) (Suwardjono, 2014:583). Pengungkapan yang dilakukan perusahaan tentang *Intellectual Capital* (IC) pada laporan tahunan perusahaan dapat

membantu perusahaan untuk menjelaskan apa yang dimiliki oleh perusahaan dan belum disampaikan, maka dilaporkan ke dalam laporan keuangan. IC merupakan sumberdaya yang terukur untuk meningkatkan *competitive advantages* sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perusahaan. Penggunaan dan pengelolaan IC yang baik dapat memperkecil biaya operasional dan akan meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut akan sesuai dengan teori *stakeholder* yaitu jika perusahaan dapat mengembangkan dan memanfaatkan serta mengelola pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka hal tersebut menguntungkan bagi para *stakeholder*.

Hasil penelitian Healy dan Palepu (1993); Welker (1995); Botosan (1997); Healy *et. al.,.* (1999) mengindikasikan bahwa pengungkapan modal intelektual yang makin tinggi akan memberikan informasi yang kredibel atau dapat dipercaya, dan akan mengurangi kesalahan investor dalam mengevaluasi harga saham perusahaan, sekaligus meningkatkan kapitalisasi pasar. Oleh sebab itu. *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

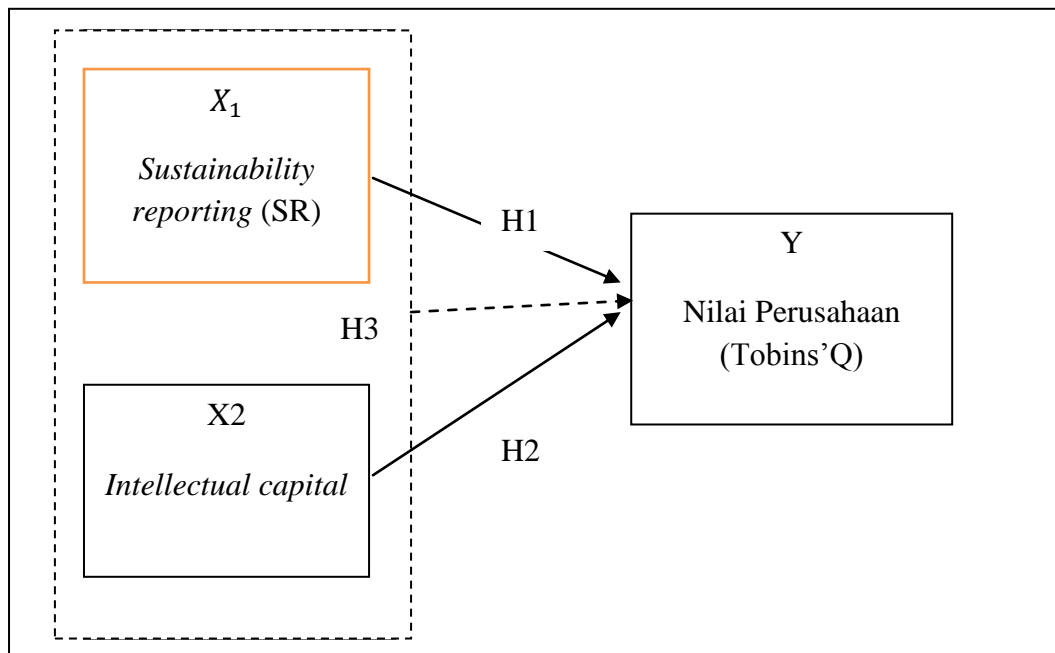
3. Pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan akan mampu bersaing dan memperoleh keuntungan yang maksimal apabila mampu menggunakan dan mengelola sumber daya dengan baik. Salah satu cara dengan meningkatkan nilai

perusahaan. Pengungkapan *Sustainability Reporting* adalah satu cara perusahaan untuk menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan di mata masyarakat (pihak eksternal). Selain meningkatkan nilai perusahaan pengungkapan SR menjadi bagian perusahaan sebagai alat untuk memberikan informasi kepada para investor, masyarakat dan pemerintah. Informasi lain yang perlu ditambahkan oleh perusahaan adalah tentang *Intellectual Capital (IC)*. IC digunakan untuk mengukur kemampuan intelektual perusahaan dalam hubungan antara efisiensi *Value added* dengan komponen utama sumber daya dan keuntungan perusahaan. Semakin baik pelaporan SR dan semakin banyaknya perusahaan yang melaporkan, serta penambahan informasi terkait *Intellectual Capital* maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

D. Paradigma Penelitian

Dari kerangka berpikir di atas dapat dibuat paradigma penelitian untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel independen , dan satu variabel dependen yaitu Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intelektual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 1 Paradima Penelitian

Keterangan:

X_1 = *Sustainability Reporting*

X_2 = *Intellectual Capital*

Y = Nilai perusahaan

————→ = Pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan secara sendiri-sendiri.

.....▶ = Pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan secara bersama-sama.

E. Hipotesis Penelitian

- H1 : Terdapat pengaruh positif pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
- H2 : Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
- H3 : Terdapat Pengaruh Positif Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* secara bersama-sama terhadap Pengungkapan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang hubungan sebab-akibat dan penelitian berusaha mengaitkan kembali hubungan tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari BEI atau www.idx.co.id. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2011-2015 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id, *Sustainability Reporting Award* melalui situs www.ncsr-id.org, dan sumber-sumber lain yang relevan. Pengambilan data untuk penelitian dilakukan pada bulan Februari 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2010:61) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti

untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Tabel 1 Daftar perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015

1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya International Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energy&Metal Tbk
5	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	Resorce Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitar Adiperdana Tbk
17	MYOH	Samindo Resources Tbk
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19	PTBA	Pertambangan Batubara Bukit Asam Tbk
20	PTRO	Petrosea
21	SMMT	Golden Energy Tbk
22	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
24	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
25	BIPI	Benakat Tbk
26	ELSA	Elnusa Tbk
27	ENRG	Energi Mega Persada Tbk

28	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
29	MEDC	Medco Energi International Tbk
30	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
31	ANTM	Aneka Tambang Tbk
32	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
33	CKRA	Cakra Mineral Tbk
34	DKFT	Central Omega Resources Tbk
35	INCO	Vale Indonesia Tbk
36	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
37	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
38	SMRU	SMR Utama Tbk
39	TINS	Timah Tbk
40	CTTH	Citatah Tbk
41	MITI	Mitra Investindo Tbk

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:62). Dalam menentukan data yang akan diteliti, teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria-kriteria sample yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan berkategori sektor pertambangan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2011-2015.
- b. Menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2011-2015.
- c. Menerbitkan laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) secara berturut-turut yakni tahun 2011-2015.

- d. Memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2 Perhitungan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah perusahaan
Perusahaan berkategori sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015	41
Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2011-2015	(25)
Menerbitkan laporan berkelanjutan (<i>Sustainability reporting</i>) atau informasi tanggungjawab sosial lainnya 2011-2015	16 (4)
Memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	11 (2)
Total sampel	9

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut adalah daftar yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti:

Tabel 3 Daftar perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian

No.	Kode	Nama
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3	ELSA	PT. Elnusa
4	INCO	PT. Vale Indonesia
5	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
6	MEDC	PT. Medco Energy International Tbk
7	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
8	PTRO	PT. Petrosea Tbk
9	TINS	PT. Timah Tbk

Sumber: www.idx.co.id

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai karakteristik (perbedaan) tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian juga bisa merujuk pada apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari maupun dianalisis sehingga diperoleh informasi yang berkenaan dengan hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu berupa variabel dependen, dan variabel independen.

1. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel ini diukur dengan skala pengukuran rasio *Tobin's Q*. Jika rasio *Q* di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio *Q* di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik. Penghitungan rasio *Q* menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Chung dan Pruitt (1994) dan disesuaikan dengan kondisi transaksi keuangan perusahaan perusahaan di Indonesia (Darmawati dan Khomsiyah, 2004), yaitu:

$$Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

Keterangan:

$MVE = P \times Q_{\text{shares}}$

$DEBT = (CL - CA) + INV + LTL$

Dimana :

MVE : Nilai pasar dari jumlah lembar saham beredar
 DEBT : Nilai total kewajiban perusahaan
 TA : Nilai buku dari total aktiva perusahaan
 P : Harga saham penutupan akhir tahun
 Qshares : Jumlah saham beredar akhir tahun
 CL : Kewajiban jangka pendek
 CA : Aktiva lancar
 INV : Nilai buku persediaan
 LTL : Kewajiban jangka panjang

2. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab, karena adanya variabel terikat (Sugiyono, 2010:4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Sustainability Reporting dan Intellectual Capital*. Variabel ini diukur dengan skala pengukuran rasio.

a. *Sustainability Reporting*

Variabel ini diukur melalui *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI) dengan tolak ukur GRI 3.1 dan GRI-G4. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian

dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan SRDI adalah:

Tahun 2011-2012 standar GRI 3.1

$$SR = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{79 \text{ item}}$$

Tahun 2013-2015 standar GRI 4

$$SR = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{91 \text{ item}}$$

Keterangan:

SR : *Sustainability reporting*

i : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

I : Jumlah item yang diharapkan

b. *Intellectual Capital (IC).*

IC diukur berdasarkan *Value added* yang diciptakan oleh *Value added Capital Employed* (VACA), *Value added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value added* (STVA). Kombinasi dari ketiga *Value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC.

Tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut (Ulum, 2009):

- 1) Tahap Pertama : Menghitung *Value added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

OUT = *Output* (total penjualan dan pendapatan lain)

IN = *Input* (beban penjualan dan biaya-biaya lain selain beban karyawan)

- 2) Tahap Kedua: Menghitung *Value added Capital Employed* (VACA). VACA adalah indikator VA yang diciptakan oleh dari satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *Value added* organisasi (Ulum, 2009:87)

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

VACA = *Value added Capital Employed* (rasio dari VA terhadap CE)

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* (ekuitas& laba bersih)

- 3) Tahap ketiga : Menghitung *Value added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *Value added* organisasi (Ulum, 2009:87)

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

VAHU = *Value added Human Capital* (rasio dari VA terhadap HC)

VA = *Value added*

HC = *Human Capital* (jumlah gaji karyawan)

- 4) Tahap Keempat : Menghitung Struktural kapital *Value added* (STVA) Rasio ini mengukur jumlah SC (*Structural Capital*) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2009 :88).

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

STVA = Struktural *Capital Value added* (rasio dari SC terhadap VA)

SC = *Structural Capital* (VA – HC)

VA = *Value added*

- 5) Tahap Kelima : Menghitung *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

Value added Intellectual Coefficient (VAIC) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indikator*). VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA (Ulum, 2009 :90)

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan dan laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) tahun 2011-2015. Laporan tahunan dipilih karena memiliki kredibilitas yang tinggi, selain itu laporan tahunan digunakan oleh *stakeholder* sebagai informasi utama yang pasti, memiliki potensi yang besar untuk mempengaruhi persebaran distribusi secara luas, mendeskripsikan manajemen pada periode tertentu, serta dapat diakses untuk tujuan penelitian.

Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) serta *Annual Report* masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi terhadap data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Imam Ghazali, 2011:19). Penelitian ini menggunakan *mean*, *median*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk melakukan uji statistik deskriptif pada variabel nilai perusahaan, *Sustainability Reporting* (SR) dan *Intellectual Capital*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas model regresi dapat menggunakan analisis :

1) Analisis Uji Grafik Histogram dan *Normal Probability Plots*, yaitu menggunakan grafik normal P-P plot *Regression standardized residual* dan histogram dengan dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011:163):

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis *Kolmogrov-Smirnov* (K-S)

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati, secara visual terlihat normal, namun secara statistik bias sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan

untuk melakukan uji statistik selain uji grafik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-paramaterik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal.

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

Variabel-variabel dalam Uji K-S yang mempunyai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dibawah tingkat signifikan sebesar 0,05 diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal, dan sebaliknya (Imam Ghozali,2011:164).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Linearitas dapat diketahui melalui uji linearitas tabel Anova dengan mencari nilai *Deviation From Linearity* dari uji F linear. Dua variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansinya lebih dari 0,05.

c. Uji Multikolineraitas

Multikolineraitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna

antarvariabel independen dalam model regresi (nilai korelasi 1 atau mendekati 1). Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2) dan dengan melihat nilai *Eigenvalue dan Conditin index*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi anantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Imam Ghozali, 2011:111):

- 1) Bahwa nilai DW terletak diantara batas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.

- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

e. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varians sama maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedostisitas menunjukkan bahwa varian dari setiap *error* bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat *homogeny*.

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji glejser, uji sperman's, uji park. Uji park yaitu mregresikan nilai residual (LnU^2_i) dengan masing variabel independen. Jika koefisien parameter variabel independen tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa nodel regresi tidak terjadi heterokedastitas.

G. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya. Hipotesis statistik dapat diterima bila hasil pengujiannya

membenarkan pernyataannya dan akan ditolak apabila terjadi penyangkalan dari pernyataannya.

Langkah-langkah pengujian hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

1. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh positif atau tidak, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Membuat garis regresi linear sederhana

Persamaan regresi 1 : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$

Persamaan regresi 2 : $Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

Pengujian dan perhitungan dalam analisis linear sederhana meliputi:

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati

satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam kenyataan nilai $\text{adjusted } R^2$ dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghazali (2011:97) Jika dalam uji empiris didapat nilai $\text{adjusted } R^2$ dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2=1$, maka $\text{adjusted } R^2=R^2+1$ sedangkan jika nilai $R^2=0$, maka $\text{adjusted } R^2= (1-k)/(n-k)$. Jika $k>1$, maka $\text{adjusted } R^2$ akan bernilai negatif.

2) Uji Statistik t

Menurut Ghazali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:194) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha=0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah :

- a) Jika (*P-Value*) < 0,05 artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b) Jika (*p-value*) > 0,05 artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda adalah pengujian hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Priyanto, 2012:130).

$$Y = \alpha + \beta_1 x_i + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
β_1 dan β_2	: Koefisien regresi variabel independen
X_1	: <i>Sustainability reporting</i> (SR)
X_2	: <i>Intellectual Capital</i> (IC)
e	: <i>error term</i>

Pengujian dan perhitungan dalam analisis regresi linear berganda meliputi:

a. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2011:98) uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui persentase pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dalam rentang tahun 2011-2015.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI melalui situsnya, yaitu www.idx.co.id, populasi untuk penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar selama periode penelitian berjumlah 41 perusahaan. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi data tersebut meliputi jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel. Berdasarkan daftar

nama perusahaan dan data Nilai Perusahaan (Tobin's Q), *Sustainability Reporting* (SRDI), dan *Intellectual Capital* (IC) yang diolah menggunakan program SPSS 21 maka diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

a. Nilai Perusahaan (Tobins'Q)

Nilai perusahaan merupakan nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa akan datang yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat resiko dan tingkat bunga yang tepat . Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Tobin's Q karena informasi yang diberikan oleh Tobin's Q dinilai paling baik. Tobins Q menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi. Berdasarkan perhitungan Tobins'Q pada Lampiran 1 dan diolah menggunakan SPSS 21 menunjukkan hasil analisis deskriptif atas Nilai Perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil analisis uji deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
TobinsQ	45	0,63	3,76	1,3689	0,78495
Valid N (listwise)	45				

Gambar data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui besarnya Tobin's Q periode 2011-2015 berada diantara 0,63 dan 3,76. Perusahaan dengan Nilai Perusahaan (Tobins'Q) terendah adalah PT.Petrosea

Tbk pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 0,63 sedangkan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) tertinggi adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk pada tahun 2011 dengan nilai sebesar 3,76. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,3689 (dalam rentang 0,63 hingga 3,76 dan standar deviasi 0,78495). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata investasi dalam aktiva pada perusahaan pertambangan di Indonesia menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi dari pada pengeluaran investasinya, sehingga investasi ini dapat merangsang adanya investasi baru. Rangsangan investasi ini diharapkan dapat meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

b. *Sustainability Reporting*

Sustainability Reporting merupakan bentuk pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (*Stakeholder*) untuk mencapai tujuan perusahaan yang berkelanjutan. *Sustainability Reporting* diukur menggunakan rasio SRDI dengan memberikan skor pada item pengungkapan tanggungjawab sosial yang diungkapkan perusahaan. Berdasarkan perhitungan SRDI pada Lampiran 4 dan diolah menggunakan SPSS 21 menunjukkan hasil analisis deskriptif atas *Sustainability Reporting* (SRDI) sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
SRDI	45	0,13	1,00	0,6022	0,29606
Valid N	45				

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui besarnya pengungkapan *Sustainability Reporting* periode 2011-2015 berada dibawah 0,13 dan 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6022 dari 45 data pengamatan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian artinya masih terdapat perusahaan yang belum mengungkapkan SR sesuai indeks GRI dan standar deviasi sebesar 0,29606. Perusahaan dengan *Sustainability Reporting* (SRDI) terendah adalah PT. Vale Tbk pada tahun 2105 dengan nilai sebesar 0,13, sedangkan Pengungkapan *Sustainability Reporting* (SRDI) tertinggi adalah dengan nilai sebesar 1,00 terdapat pada tahu 2011 dan 2012 yaitu perusahaan Aneka Tambang Tbk, Petrosea Tbk, PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, dan Timah Tbk pada tahun 2011 dan tahun 2012 Pengungkapan *Sustainability Reporting* (SRDI) tertinggi adalah Elnusa Tbk, Adaro Tbk, dan Timah Tbk.

c. *Intellectual Capital* (IC)

Intellectual Capital merupakan salah satu sumber daya yang di miliki oleh perusahaan. *Intellectual Capital* (IC) pada umumnya didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan

nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capitalnya*. *Intellectual Capital* dihitung menggunakan VAICTM. Berdasarkan perhitungan IC pada Lampiran 5 dan diolah menggunakan SPSS 21 menunjukkan hasil analisis deskriptif atas *Intellectual Capital* (IC) sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
IC	45	0,78	53,52	8,9033	10,77442
Valid N	45				

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui besarnya *Intellectual Capital* periode 2011-2015 berada dibawah 0,78 dan 53,52. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,9033 dari 45 data pengamatan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, artinya tingkat efesiensi penggunaan *Intellectual Capital* dalam menghasilkan nilai tambah pada perusahaan pertambangan di Indonesia cukup baik. Perusahaan dengan *Intellectual Capital* (IC) terendah adalah PT. Petrosea Tbk pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 0,78, sedangkan *Intellectual Capital* (IC) tertinggi adalah PT. ADARO Tbk pada tahun 2011 dengan nilai sebesar 53,52.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Analisis Uji Asumsi Klasik Persamaan Regresi

Berikut adalah persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini:

Persamaan regresi 1: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$

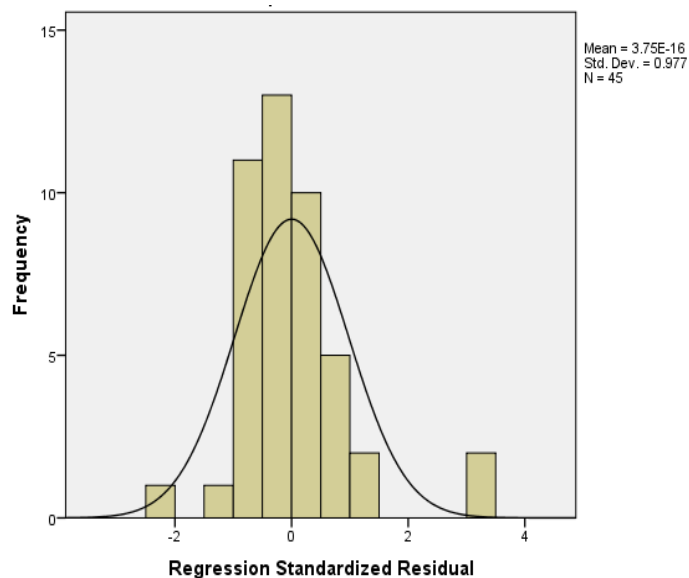
Persamaan regresi 2: $Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

Persamaan regresi 3: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

1) Uji Normalitas

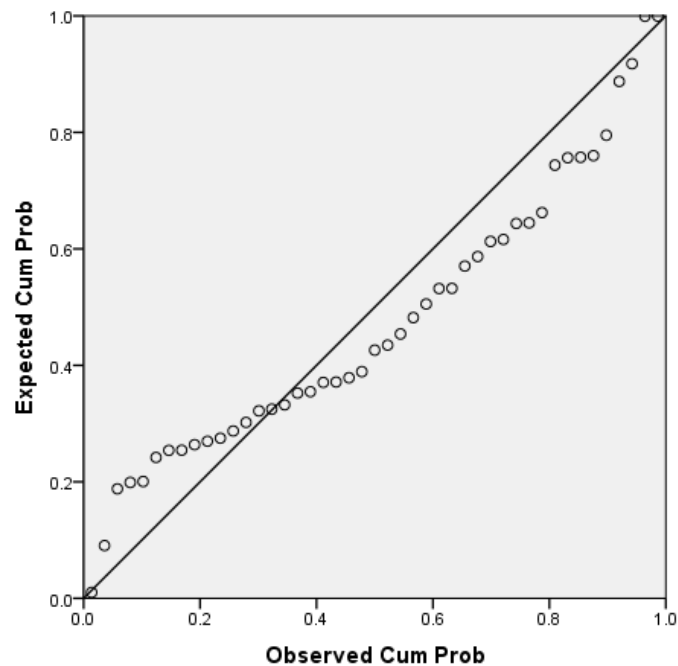
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normalitas data dapat digunakan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan melihat *probability plot*. Sedangkan untuk uji statistik dalam normalitas menggunakan uji statistik *non-parametric Kolmogrov-Smirnov* (K-S).

Hasil dari uji normalitas untuk persamaan regresi 1, 2, dan 3 sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas

Dari gambar diatas terlihat bahwa grafik histogram pada perusahaan pertambangan menunjukkan data berdistribusi normal dikarenakan bentuk garis kurva cenderung simetri terhadap *Mean* (μ) dan grafik histogram berbentuk seperti lonceng. Akan tetapi, jika kesimpulan normal tidak hanya dilihat dari grafik histogramnya, maka ini dapat menyesatkan untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali,2011: 34). Pengujian asumsi normalitas dapat pula dilakukan dengan menggunakan gambar P-Plot. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan *probability plot* adalah jika titik sebaran pengamatan berada disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.



Gambar 3 Uji Normalitas *Probability Plot*

Grafik probabilitas pada gambar 3 menunjukkan bahwa sekilas terlihat berdistribusi normal, dan titik-titik menyebar digaris diagonalnya. Titik-titik menyebar disekitar garis diagonal yang berarti data berdistribusi normal dan sesuai dengan asumsi normalitas. Untuk lebih menyakinkan maka perlu dilakukan uji lain yaitu dengan menggunakan Uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Syarat agar residual terdistribusi normal adalah signifikansi dari hasil olah data harus lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 45 data terlihat dalam tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
<i>N</i>		45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,63494868
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,138
	<i>Positive</i>	0,134
	<i>Negative</i>	-0,138
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,926
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,358

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Unstandardized residual* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,358. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang berada diatas 0,05 ($0,358 > 0,05$). Hal ini berarti data pada perusahaan pertambangan berdistribusi secara normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Dikatakan linear jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 7 Ringkasan Hasil Analisis Uji Linearitas Persamaan 1, 2, dan 3

	Fhitung	Ftabel	Sig.
SRDI (X1)	1,002	1,682	0,513
IC (X2)	1,3834	1,682	0,388

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil uji linearitas menggunakan uji anova pada tabel diatas menunjukan bahwa *Sustainability Reporting* (SRDI) mempunyai F_{hitung} 1,002 dan *Intellectual Capital* (IC) dengan F_{hitung} sebesar 1,3834. F_{tabel} di hitung menggunakan T tabel dengan taraf signifikasi 0,05, maka di peroleh F_{tabel} sebesar 1,682. Karena F_{hitung} pada tabel diatas lebih kecil dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubunngan linear yang signifikan antara variabel.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diatara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai *Tolerance* lebih dari 10% sedangkan nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10.

Tabel 8 Ringkasan Hasil Analisis Uji Multikolinearitas Persamaan 1, 2, dan 3

Model	Toleransi	VIF	Kesimpulan
SRDI	0,946	1,058	Tidak ada multikolinearitas
IC	0,946	1,058	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji multikoliearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Sustainability Reporting* (SRDI)

memiliki *Tolerance* 0,946, dan variabel *Intellectual Capital* (IC) sebesar 0,946. Nilai *Tolerance* yang dimiliki oleh seluruh variabel independen sama diatas 0,1 yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan hal yang sama bahwa nilai VIF yang dimiliki variabel *Sustainability Reporting* (SRDI) dan *Intellectual Capital* (IC) sebesar 1, 048. Nilai VIF dari kedua variabel independen tersebut adalah di bawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan layak digunakan.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson test jika memenuhi syarat $du < d < 4-du$.

Tabel 9 Ringkasan Hasil Analisis Uji Autokorelasi Persamaan 1, 2, dan 3

Model	R	R <i>Square</i>	Adjusted R <i>Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Durbin- Watson
1	0,595 ^a	0,354	0,323	0,38829	2,190

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW adalah 2,190. Pada taraf signifikansi 5%, jumlah sampel 45 dengan jumlah variabel bebas 2 (K-2) maka pada t_{tabel} Durbin-Watson diperoleh nilai D_u sebesar 1,6148. Nilai D_w 2,190 lebih besar dari batas (d_u) yakni 1,6148 dan kurang dari ($4-d_u$) 4-1,6148 yang menghasilkan sebesar 2,3582. Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

5) Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedatisitas.

Tabel 10 Ringkasan Hasil Analisis Uji Heteroskedasitas persamaan regresi 1, 2, dan 3

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	(Constant)	-0,681	0,742		-0,918	0,372
	SRDI	-1,473	1,052	-0,331	-1,400	0,180
	IC	0,032	0,022	0,341	1,442	0,169

a. Dependent Variabel: LnU2i

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji heterokedasitas menggunakan uji park pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa tidak ada satupun

variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari taraf signifikansi dari variabel *Sustainability Reporting* (SRDI) sebesar 0,180 dan *Intellectual Capital* sebesar 0,169. Hasil tersebut berada di atas tingkat kepercayaan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedasitas.

C. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebelumnya harus dilakukan terlebih dahulu analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa data Penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi sederhana berganda.

a. Hasil uji hipotesis pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

Hasil ringkasan regresi linear sederhana yang telah diolah dengan bantuan program SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11 Hasil Analisis Persamaan Regresi Sederhana

Variabel	Konstanta	Koefisien regresi	Nilai r		Nilai t	
			R ²	Adj.R ²	t _{hitung}	Sig.
SRDI(X1)	0,874	0,822	0,310	0,75	2,137	0,038

Sumber: Lampiran 8

1) Analisis Regresi

Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana menghasilkan nilai *R Square* sebesar 0,310 yang menunjukkan bahwa 31% variabel dependen Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen dan sisanya sebesar 69% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Koefisien regresi sebesar 0,822 menjelaskan bahwa arah hubungan antara Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan adalah positif.

Dari tabel uji hipotesis pertama, nilai signifikasi 0,038. Karena nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05, maka persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1$ dapat digunakan. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel di atas maka persamaan regresi untuk hipotesis pertama adalah: $Y = 0,874 + 0,822 X_1$.

Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai *Sustainability Reporting* (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,822. Hipotesis yang diajukan mengenai menyatakan Pengaruh Pengungkapan

Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan berkoefisien positif yang menjelaskan bahwa semakin tinggi pengungkapan *Sustainability Reporting* maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaan. Sehingga hipotesis yang menyatakan “terdapat Pengaruh positif pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan”.

2) Koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat r^2 sebesar 0,310. Hal ini dapat diartikan bahwa 3,1% variasi Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dapat disebabkan oleh variasi Pengungkapan *Sustainability Reporting* (SR). Sisanya sebesar 96,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

3) Uji -t

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji t dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Berdasarkan tabel.11 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,137 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,682 maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,137 > 1,682$). Nilai Probabilitas signifikansi sebesar 0,038 menunjukkan nilai yang lebih sedikit dibandingkan nilai pada tingkat signifikansi ($0,038 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Sustainability Reporting* (SR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Dengan demikian, Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "Pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan" diterima.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2$$

Hasil ringkasan regresi linear sederhana yang telah diolah dengan bantuan program SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12 Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

Variabel	Konstanta	Koefisien regresi	Nilai r		Nilai t	
			R ²	Adj.R ²	t _{hitung}	Sig.
IC	1,007	0,041	0,312	0,296	4,411	0,00

Sumber: Lampiran 8

1) Persamaan Regresi

Pengujian hipotesisi kedua menggunakan analisis regresi sederhana menghasilkan nilai *R Square* sebesar 0,312 yang menunjukkan bahwa 31,2% variabel dependen Nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen dan sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian. Koefisien regresi sebesar

0,041 menjelaskan bahwa arah hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan adalah positif.

Dari tabel uji hipotesis kedua, nilai signifikansi 0,00. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka persamaan $Y = \alpha + \beta_2 X_2$ dapat digunakan. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel diatas maka persamaan regresi untuk hipotesis kedua adalah: $Y = 1,007 + 0,041 X_2$. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai *Intellectual Capital* (X_2) mengalami peningkatan 1 poin maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,041. Hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan berkoefisien positif yang menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan” diterima.

2) Koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat r^2 sebesar 0,312. Hal ini dapat di artikan bahwa 3,1% variasi Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dapat disebabkan oleh variasi *Intellectual Capital* (IC). Sisanya sebesar 96,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

3) Uji-t

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji t dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 4,411 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,682 maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,411 > 1,682$). Nilai Probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih sedikit dibandingkan nilai pada tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (IC) memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin'S Q). dengan demikian, Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "*Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan" diterima.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Uji Hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Hasil ringkasan regresi linear berganda yang telah diolah dengan bantuan program SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Konstanta	Nilai r		Nilai F		
	R ²	Adj.R ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
0,732	0,588	0,315	11,904	3,22	0,000

Sumber: Lampiran 8

Variabel	Koefisien regresi	Nilai t	
		t _{hitung}	Sig.
SRDI (X1)	0,504	1,480	0,146
IC(X2)	0,037	4,003	0,000

Sumber: Lampiran 8

1) Persamaan Regresi

Hasil analisis regresi berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 0,732 dan koefisien regresi *Sustainability Reporting* (X1), *Intellectual Capital* (X2) terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel di atas maka persamaan regresi untuk hipotesis ketiga adalah:

$$Y = 0,732 + 0,504 X_1 + 0,037 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui:

- a) Nilai konstanta 0,732 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan yaitu SRDI dan IC maka nilai variabel TobinsQ akan naik sebesar 0,732.

- b) Nilai koefisien regresi SRDI (X1) sebesar 0,504 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin SRDI, maka nilai Tobin's Q akan naik sebesar 0,504.
- c) Nilai koefisien regresi IC (X2) sebesar 0,037 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin IC, maka nilai Tobin's Q akan naik sebesar 0,037.

2) Uji Signifikan (F)

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan dengan mencari nilai F. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 11,904 lebih besar dari F tabel sebesar 3,22 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai F hitung > F tabel ($11,904 > 3,22$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan” Diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai perusahaan. pembahasan masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI 2011-2015

Hipotesis pertama yaitu Pengungkapan *Sustainability Reporting* (SR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. berikut adalah persamaan matematis yang terbentuk berdasarkan hasil perhitung SPSS :

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,874 + 0,822 \text{ SR}$$

Berdasarkan pada nilai koefisien regresi *Sustainability Reporting* (SRDI) yang bernilai positif sebesar 0,310 dan nilai t sebesar 2,137. Nilai signifikansi lebih sedikit dengan tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,038 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa SRDI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q). dengan demikian Hipotesis pertama yang berbunyi "Pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan" diterima.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan Nilai Pengungkapan *Sustainability Reporting* (SRDI) akan memberikan kontribusi terhadap perubahan Nilai Perusahaan terutama harga saham perusahaan, yaitu penambahan atau pengurangan pengungkapan pada *Sustainability Reporting* akan berdampak pada

kenaikan atau penurunan harga saham. Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rimba Kusumadilaga (2010) dan Safitri (2015) yang menyebutkan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan bidang ekonomi, sosial dan lingkungan yang berkelanjutan berpengaruh signifikan terhadap rekasi pasar sehingga *Sustainability Reporting* direkomendasikan kepada perusahaan sebagai informasi yang lebih diminati investor demi mencapai tujuan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan Teori *Stakeholder* bahwa perusahaan harus/wajib memelihara hubungan dengan *stakeholder* yang mencakup semua bentuk hubungan antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder*. Hasil ini juga berkaitan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal harus berperilaku sesuai batas dan norma masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bima Putranto Sejati (2014), dan Ieman Aji Ramadani (2016), yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengungkapan *Sustainability Reporting* dengan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan perusahaan masih banyak yang belum menerbitkan *Sustainability Reporting* sebagai salah satu pertimbangan investasi dan pengungkapan *Sustainability Reporting* yang masih bersifat sukarela (*lip service*).

Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang kegiatan utamanya sangat berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam sehingga penerapan *Sustainability* menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Sustainability Reporting* pada perusahaan sektor pertambangan selama lima periode pengamatan sudah menunjukkan hasil yang positif. Hasil penelitian ini mendukung teori-teori yang mendasari pelaksanaan *Sustainability Reporting*, yaitu teori legitimasi, teori *stakeholder* dan teori *signaling*. Perusahaan sudah berorientasi pada kepentingan *stakeholder*.

2. *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI 2011-2015

Hipotesis kedua, yaitu *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin'sQ) adalah positif. Berikut persamaan matematis yang terbentuk berdasarkan hasil perhitungan SPSS:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 1,007 + 0,041 \text{ IC}$$

Berdasarkan pada nilai koefisien regresi *Intellectual Capital* (IC) yang bernilai positif sebesar 0,041 dan nilai t sebesar 4,411. Nilai signifikansi lebih sedikit dengan tingkat signifikansi

yang diharapkan ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa IC mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q). dengan demikian Hipotesis kedua yang berbunyi "*Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan" diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Randa dan S. Ariyanto Solon (2012). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, yang mengimplikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan efisiensi nilai tambah terhadap pengelolaan asset yang dimiliki, dan meningkatkan penilaian pasar (investor) terhadap perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi memberikan sinyal positif kepada investor tentang pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widarjo (2011) dan Aida Rahmawati (2015). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal intelektual yang diukur dengan

VAICTM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* secara simultan berpegaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berikut persamaan matematis yang etrbentuk berdasarkan hasil perhitungan SPSS:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,732 + 0,504 \text{ SR} + 0,037 \text{ IC} + e$$

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai F hitung sebesar 11,904 lebih besar dar F tabel sebesar 3,22 , maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($11,904 > 3,22$) , hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan. Nilai signifikasi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan adalah signifikan. Hal ini disebabkan oleh signifikasi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital*

secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dimiliki penelitian ini adalah:

1. Jumlah sampel yang sangat terbatas, dikarenakan Perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya dari perusahaan sektor pertambangan yang berjumlah 9 perusahaan dengan tahun pengamatan 5 tahun yaitu 2011-2015. Hal ini dikarenakan sifat pengungkapan *Sustainability Reporting* yang masih bersifat sukarela (*voluntary*) dan tidak setiap tahun perusahaan menerbitkan *Sustainability Report*.
2. Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan, karena tidak adanya suatu ketentuan baku yang dapat dijadikan standard acuan, sehingga penentuan indeks untuk indikator GRI yang sama dapat berbeda antar setiap peneliti.
3. Penelitian ini juga menggunakan indikator GRI G4 yang mungkin masih kurang sesuai atau terdapat perbedaan dengan kondisi perusahaan di Indonesia, sehingga masih sedikit perusahaan yang mengungkapkan indikator baru yang terdapat di GRI G4.
4. Perhitungan *Intellectual Capital* menggunakan metode VAICTM, sedangkan ada metode lain yang bisa digunakan dan dalam perhitungannya menggunakan laporan yang tercantum di laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan yang dilihat dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh positif Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi SRDI (X1) yang bernilai positif sebesar sebesar 0,310 dan dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,137 > 1,682$). Penelitian ini mengimplikasikan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap Tobin's Q yang artinya SR mampu meningkatkan harga saham atau memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu, SR bagi pengguna informasi akuntansi terutama *stakeholder* merupakan hal penting dalam membantu pengambilan keputusan terkait investasi sehingga berdampak positif bagi kelangsungan perusahaan dalam peningkatan nilai Perusahaan.
2. Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di

BEI tahun 2011-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi IC (X2) bernilai positif sebesar 0,041 dan dibuktikan dengan nilai t_{hitung} adalah sebesar 4,411 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,682 maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,411 > 1,682$). *Intellectual Capital* juga merupakan hal penting dalam informasi akuntansi. Perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* yang baik, akan terlihat dari lengkapnya pemberian informasi dalam laporan keuangan terkait modal intelektual. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Intellectual Capital* sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula nilai perusahaan dari sebuah perusahaan tersebut.

3. *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($11,904 > 3,22$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* memberikan pengaruh positif kepada investor. Perusahaan yang memiliki informasi SR dan IC yang baik akan menghasilkan dampak baik bagi perusahaan terutama nilai perusahaan menjadi meningkat. Hal bisa terlihat dari kacamata investor. Investor akan berinvestasi pada perusahaan yang peduli akan pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* sehingga berpengaruh

pada kenaikan harga saham perusahaan. Harga saham akan naik yang secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengambil semua sektor dan pemilihan sampel bukan hanya perusahaan yang terdaftar di BEI, misalnya dapat menggunakan perusahaan BUMN yang sudah menerbitkan *Sustainability Reporting* dengan periode waktu yang diperpanjang karena dengan hal ini dapat memperbanyak sampel yang akan diteliti.
2. Pemerintah hendaknya menetapkan regulasi yang secara tegas dan jelas mengatur mengenai praktik dan pengungkapan, serta pengawasan *Sustainability Reporting* pada perusahaan di Indonesia sehingga praktik dan pengungkapan *Sustainability Reporting* di Indonesia semakin baik.
3. Karena dalam penelitian ini menggunakan metode berbasis ROA dengan perhitungan VAICTM public. Sebaiknya, peneliti selanjutnya menggunakan metode lain dalam mengukur *Intellectual Capital* seperti *direct Intellectual Capital* (DIC), *Market capitalization* (MCM) atau metode *scorecard* (SC).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M.J. 2005. *Intellectual Capital disclosure and market capitalization. Journal of Intellectual Capital*. Vol, 6. No, 3.Hal 397-416.
- Aida, R N dan Rahmawati. 2015. Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap nilai perusahaan: efek intervening kinerja perusahaan. *Jurnal akuntansi dan investasi*. Vol, 16. No, 2. Hal 96-109.
- Basir, Saleh dan Hendry M., F. 2005. Aksi Korporasi: Strategi Untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Tindakan Korporasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Bhartes K.R & Bandyopdhaya A.K.2005. *Intellectual Capital: Concept and its Measurement*. Finance India, December 2005. Vol XIX. No, 4. Hal 1365-1374.
- Bontis, N.1999. *Managing Organizational Knowledge by Diagnosing Intellectual Capital: Framing and Advancing The State of The Field*. *Journal Int J Technology Management* .Vol 18 No 5/6/7/8. Hal 433-462.
- Canibano, L et. al.,. 2000. *Accounting for intangibles: A literature review*. *Journal of accounting literature*.Vol, 19. Hal :102-130.
- Chen, M C et. al.,.2005. *IC and Firms' Market Value: an Empirical Investigation of The Relationship Between Inyellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance*. *Journal of Intellectual Capital*. Vol, 6. No, 2 .PP:159-176. Publisher: Emerald group.
- Ciaran, Wals.2012. *Key Management Ratio*. Eds4. Jakarta: Assensi.
- Darmadji, T dan H. M.Fakhrudin.2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Eds 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawati , Khimsiyah dan Rika G R. 2004. *Corporate Governance, Performance, Tobin's Q and Return On Equity*. Simposium Nasional Akuntansi VII Desember. Hal :391-407.
- Deegan, C, Rankin&Tobin. 2002. *The legitising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 15 No. 2, Hal :283-311.
- Elkington. *Enter the Triple Bottom Line*. Diambil dari: <http://www.johnelkington.com/archive/TBL-elkington-chapter.pdf>, pada tanggal 1 November 2016.

- Febrianti, M.2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal bisnis dan akuntansi*. Vol, 14. No, 2. Hal :141-156. STIE TRISAKTI.
- Frasiskus, R & Ariyanto Solon. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal sistem informasi manajemen dan akuntansi*, April 2012 . Vol, 10. No, 1. Hal :24-47. Fakultas Ekonomi UAJ Makasar.
- Fontaine, C *et. al.,.* 2006. *Stakeholder Theory*. www.martonomily.com/sites/default/files/attach/Stakeholders%20theory.pdf. Diakses pada maret 2017.
- Gapenski, Louis C. 1996. *Intermediate finance management*. Harbour Drive: The Dryden Press.
- Global Reporting Initiative . *Sustainabiliy Reporting Guidelines*. Di ambil dari www.globalreporting.org pada tanggal 5 oktober 2016.
- Goh, P.C dan Lim, K.P. 2004. *Disclosing Intellectual Capital in company annual report; evidence from malaysia*. *Journal of Intellectual Capital*. Vol, 5. No, 3. Hal :500-510.
- Gunawan dan Utami. 2008. Peranan *Corporate Social Responbility* dalam Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol, 7. No, 2. Hal 174-185.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Sosial Responbility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadiwijaya. 2015. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Negeri Diponegoro.
- Hartono, Jogyianto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Eds.2. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, Michael and William H. Meckling. 1976. *Theory the firm: Manajerial Behaviour Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, October 1976. Vol, 3. No 4, Hal: 305-360.
- Kemala, A *et. al.,.*2016. Pengaruh *Corporate Social Responbility* terhadap Niai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan jumlah dewan komisaris sebagai variabel pemoderasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Apikasi Manajemen*. Vol, 14. No, 2 .Hal :344-358.
- Kusumadilaga, R.2010. Pengaruh *Corporate Social Responbility* terhadap Niai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi

- Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Lako, A.2007. Laporan Keuangan dan Konflik Kepentingan. Ed.2. Yogyakarta: Amara Books.
- Mardiyanto. 2009. Inti Sari Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Muttakin *et. al.* 2015. *Firm characteristics, board diversity and corporate social responsibility: evidence from Bangladesh. Pasific Accounting review*, Vol. 27, No. 3, Hal :353-372.
- Murhadi, Wener R. 2009. Analisis Pendekatan Fundamental. Jakarta: Indeks.
- NCSR Press Release, <http://sra.ncsr-id.org/sustainability-reporting-award-sra-2015-press-release/>. Diambil pada tanggal 1 desember 2016
- Nurdizal, M.Rahman, Asep Effendi, dan Emir Wicaksana. 2011. Panduan lengkap perencanaan CSR. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Nurkhin, Ahmad. 2009. *Corporate Governance dan Profitabilitas : Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Tesis*. Universitas Negeri Diponegoro.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. *Corporate Social Responbility, Management Ownership, Firm Value*. Jurnal dan prosiding SNA. Vol 11.
- Prityatno, Dwi. 2013.Olah Data Statistik Dengan Program PSPP. Yogyakarta: MediaKom.
- Ramadhani, Ieman A. (2016). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Moderasi (studi pada perusahaan *go public* yang mempublikasikan *Sustainability report* pada tahun 2009-2012). *Jurnal FEB Universitas Brawijaya*.
- Safitri, D A. 2015. *Sustainabiity Report* terhadap kinerja keuangan dan pasar. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi* Vol.4 N0.4, Hal 1-15.
- Sapto Rahrdjo. 2006. Kiat membangun Aset kekayaan. Jakarta: PT. Garmedia.
- Sejati, Bimo P. 2014. pengaruh pengungkapan *Sustainability Reportin* gterhadap kinerja dan nilai perusahaan. skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sembiring. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. Koperasi : teori dan praktik. Jakarta: Erlangga.

Sri, Roklianasari. 2016. Teori-teori dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan. *Jurnal*. Fakultas ekonomi Syariah dan ekonomi Islam. IAIN.

Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Garfika.

Suwardjono.2014. Teori Akuntansi: Perkayasaan Pelaporan Keuangan.ed3. Yogyakarta: BPFE.

Sawarjuwono, T dan Agustine P K. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan*. *Jurnal*. Vol, 5. No, 1. Hal 35-57. Universitas Kristen Petra.

Ulum,I.2008. *Intellectual Capital Performance* Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal*. Vol, 10. No, 2. Hal 77-84.

_____. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yoyakarta: Graham Ilmu.

Weber,J dan A T Lawrence.2011. *Business and society stakeholder,ethics,public policy*.Eds13.NewYork: Mc Graw Hill.

Widarjo,W. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan. Symposium Nasional Akuntansi XIV ACEH . 21-22 juli 2011.

www.idx.co.id

www.yahoofinance.com

Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007. www.hukumonline.com Diambil pada tanggal 1 Maret 2017

Lampiran 1 Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Tobin's Q= (jumlah saham beredar+total utang) / total asset

Tahun 2011

No	Nama Perusahaan	<i>Closing price</i>	Jumlah Saham Biasa Yang beredar
1	ADRO	1770	31.985.962.000
2	ANTM	1620	9.538.459.750
3	ELSA	230	7.298.500.000
4	INCO	3200	9.936.338.720
5	ITMG	38650	1.129.925.000
6	MEDC	2425	3.332.451.450
7	PTBA	17350	2.304.131.850
8	PTRO	33200	100.860.500
9	TINS	1670	5.033.020.000

Tahun 2012

No	Nama Perusahaan	<i>Closing price</i>	Jumlah Saham Biasa Yang beredar
1	ADRO	1590	31.985.962.000
2	ANTM	1280	9.538.459.750
3	ELSA	173	7.298.500.000
4	INCO	2350	9.936.338.720
5	ITMG	41550	1.129.925.000
6	MEDC	1630	3.332.451.450
7	PTBA	15100	2.304.131.850
8	PTRO	1320	1.008.605.000
9	TINS	1540	5.033.020.000

Tahun 2013

No	Nama Perusahaan	<i>Closing price</i>	Jumlah Saham Biasa Yang beredar
1	ADRO	1090	31.985.962.000
2	ANTM	1090	9.538.459.750
3	ELSA	330	7.298.500.000
4	INCO	2650	9.936.228.720
5	ITMG	28500	1.129.925.000
6	MEDC	2100	3.332.451.450

7	PTBA	10200	2.304.131.850
8	PTRO	1150	1.008.605.000
9	TINS	1600	5.033.020.000

Tahun 2014

No	Nama Perusahaan	<i>Closing price</i>	Jumlah Saham Biasa Yang beredar
1	ADRO	1040	31.985.962.000
2	ANTM	1065	9.538.459.750
3	ELSA	685	7.298.500.000
4	INCO	3625	9.936.338.720
5	ITMG	15375	1.129.925.000
6	MEDC	3800	3.332.451.450
7	PTBA	12500	2.304.131.850
8	PTRO	925	1.008.605.000
9	TINS	1230	7.447.753.454

Tahun 2015

No	Nama Perusahaan	<i>Closing price</i>	Jumlah Saham Biasa Yang beredar
1	ADRO	515	31.985.962.000
2	ANTM	314	24.030.764.725
3	ELSA	247	7.298.500.000
4	INCO	1635	9.936.338.720
5	ITMG	5725	1.129.925.000
6	MEDC	795	3.332.451.450
7	PTBA	4525	2.304.131.850
8	PTRO	290	1.008.605.000
9	TINS	505	7.447.753.454

2011

No	Nama Perusahaan	jumlah saham beredar* <i>Closing price</i>	Total Utang	Jumlah aset	Tobins Q
1	ADRO	56,615,152,740,000.00	29,314,133,394,000.00	51,570,111,593,000.00	1.66626
2	ANTM	15,452,304,795,000.00	4,429,191,527,000.00	15,201,235,077,000.00	1.30789
3	ELSA	1,678,655,000,000.00	2,485,125,000,000.00	4,389,950,000,000.00	0.94848
4	INCO	31,796,283,904,000.00	5,943,434,809,000.00	22,065,871,906,000.00	1.71032
5	ITMG	43,671,601,250,000.00	4,535,266,710,000.00	14,384,633,562,000.00	3.35128
6	MEDC	8,081,194,766,250.00	15,784,176,133,596.00	23,578,953,043,867.00	1.01215
7	PTBA	39,976,687,597,500.00	3,342,102,000,000.00	11,507,104,000,000.00	3.76453
8	PTRO	3,348,568,600,000.00	1,987,235,458,000.00	3,438,316,674,000.00	1.55187
9	TINS	8,405,143,400,000.00	1,972,012,000,000.00	6,569,807,000,000.00	1.57952

2012

No	Nama Perusahaan	jumlah saham beredar* <i>Closing price</i>	Total Utang	Jumlah aset	Tobins Q
1	ADRO	50,857,679,580,000.00	35,929,409,036,000.00	65,035,343,808,000.00	1.33446
2	ANTM	12,209,228,480,000.00	6,876,224,890,000.00	19,708,540,946,000.00	0.96838
3	ELSA	1,262,640,500,000.00	2,252,312,000,000.00	4,294,557,000,000.00	0.81847
4	INCO	23,350,395,992,000.00	5,943,975,828,000.00	22,672,871,440,000.00	1.29205
5	ITMG	46,948,383,750,000.00	4,750,226,426,000.00	14,491,714,832,000.00	3.56746
6	MEDC	5,431,895,863,500.00	17,615,007,331,642.00	25,809,459,961,472.00	0.89296
7	PTBA	34,792,390,935,000.00	4,223,812,000,000.00	12,728,981,000,000.00	3.06515
8	PTRO	1,331,358,600,000.00	3,327,948,536,000.00	5,148,032,756,000.00	0.90507
9	TINS	7,750,850,800,000.00	1,542,807,000,000.00	6,101,007,000,000.00	1.5233

2013

No	Nama Perusahaan	jumlah saham beredar* <i>Closing price</i>	Total Utang	Jumlah aset	Tobins Q
1	ADRO	34,864,698,580,000.00	43,350,104,000,000.00	82,488,890,750,000.00	0.94819
2	ANTM	10,396,921,127,500.00	9,071,629,859,000.00	21,865,117,391,000.00	0.89039
3	ELSA	2,408,505,000,000.00	2,085,850,000,000.00	4,370,964,000,000.00	1.02823
4	INCO	26,331,006,108,000.00	6,943,949,250,000.00	27,943,707,750,000.00	1.19079
5	ITMG	32,202,862,500,000.00	5,246,491,250,000.00	17,053,715,000,000.00	2.19596
6	MEDC	6,998,148,045,000.00	20,027,807,423,750.00	31,013,073,507,500.00	0.87144
7	PTBA	23,502,144,870,000.00	4,125,586,000,000.00	11,677,155,000,000.00	2.36596
8	PTRO	1,159,895,750,000.00	3,817,908,500,000.00	6,238,214,500,000.00	0.79795
9	TINS	8,052,832,000,000.00	2,991,184,000,000.00	7,883,294,000,000.00	1.40094

2014

No	Nama Perusahaan	jumlah saham beredar* <i>Closing price</i>	Total Utang	Jumlah aset	Tobins Q
1	ADRO	33,265,400,480,000.00	39,450,061,000,000.00	80,183,427,296,000.00	0.90686
2	ANTM	10,158,459,633,750.00	10,114,640,953,000.00	22,044,202,220,000.00	0.91966
3	ELSA	4,999,472,500,000.00	1,662,708,000,000.00	4,245,704,000,000.00	1.56916
4	INCO	36,019,227,860,000.00	6,861,560,174,000.00	29,182,043,380,000.00	1.46942
5	ITMG	17,372,596,875,000.00	5,109,867,448,000.00	16,344,464,696,000.00	1.37554
6	MEDC	12,663,315,510,000.00	22,262,026,816,974.00	33,352,369,650,460.00	1.04716
7	PTBA	28,801,648,125,000.00	6,141,181,000,000.00	14,812,023,000,000.00	2.35909
8	PTRO	932,959,625,000.00	3,436,862,310,000.00	5,847,585,464,000.00	0.74729
9	TINS	9,160,736,748,420.00	4,144,235,000,000.00	9,752,477,000,000.00	1.36427

2015

No	Nama Perusahaan	jumlah saham beredar* <i>Closing price</i>	Total Utang	Jumlah aset	Tobins Q
1	ADRO	16,472,770,430,000.00	35,764,273,436,000.00	81,788,141,654,000.00	0.63869
2	ANTM	7,545,660,123,650.00	12,040,131,928,000.00	30,356,850,890,000.00	0.64519
3	ELSA	1,802,729,500,000.00	1,772,327,000,000.00	4,407,513,000,000.00	0.81113
4	INCO	16,245,913,807,200.00	6,248,130,104,000.00	31,421,023,886,000.00	0.71589
5	ITMG	6,468,820,625,000.00	4,719,081,156,000.00	16,174,210,538,000.00	0.69171
6	MEDC	2,649,298,902,750.00	30,309,958,664,494.00	39,940,035,973,128.00	0.82522
7	PTBA	10,426,196,621,250.00	7,606,496,000,000.00	16,894,043,000,000.00	1.0674
8	PTRO	292,495,450,000.00	3,391,571,066,000.00	5,838,601,168,000.00	0.63098
9	TINS	3,761,115,494,270.00	3,908,615,000,000.00	9,279,683,000,000.00	0.82651

Lampiran 2 Indeks *Global Reporting Initiatives (GRI) 3.1*

Indikator Ekonomi		
Aspek Kinerja Ekonomi		
1	EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal pemerintah
2	EC2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
3	EC3	Daftar cukupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
4	EC4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
Aspek Kehadiran Pasar		
5	EC5	Paramameter standart upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
6	EC6	Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi.
7	EC7	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan beberapa orang dilevel manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi.
Aspek Dampak ekonomi tidak langsung		
8	EC8	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya pro bono
9	EC9	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.
Indikator Kinerja Lingkungan		
Aspek Material		
10	EN1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran
11	EN2	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan
Aspek Energi		
12	EN3	Pemakaian energy yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung
13	EN4	Pemakaian energy yang berasal dari sumber utama dari secara tidak langsung
14	EN5	Energi yang berhasil di hemat berkat adanya efisiensi dan konserfasi yang lebih baik

15	EN6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energy efisien atau sumber daya terbaru serta pengurangan penggunaan energy sebagai dampak insiatif
16	EN7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan
Aspek Air		
17	EN8	Total pemakaian air dari sumbernya
18	EN9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air
19	EN10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Aspek keanekaragaman hayati		
20	EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan , di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang di luar area yang dilindungi
21	EN12	Deskripsi dampak signifikan yang di timbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada di wilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati di luar wilayah di lindungi
22	EN13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
23	EN14	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
24	EN15	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.
Aspek Emisi, Fluen dan Limbah		
25	EN16	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
26	EN17	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat
27	EN18	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan
28	EN19	Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat
29	EN20	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat
30	EN21	Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan
31	EN22	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan
32	EN23	Total biaya dan jumlah yang tumpah
33	EN24	Berat dari limbah yang ditransportasikan, di inport,

		dieksport atau diolah Berat dari limbah yang ditransportasikan, di import, dieksport atau diolah
34	EN25	Identitas, ukuran status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan
Aspek Produk dan jasa		
35	EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak inisiatif ini
36	EN27	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori
Aspek kepatuhan		
37	EN28	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup
Aspek Pengangkutan/transportasi		
38	EN29	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang di akibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yng digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya
Aspek Menyeluruh		
39	EN30	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasakan jenis kegiatan
Indicator praktek tenga kerja dan kinerja pekerja yang layak		
Aspek pekerjaan		
40	LA1	Komposisi tenaga kerja berdasakan tipe pekerjaan, kontrak kerja dan lokasi
41	LA2	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarjkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area
42	LA3	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap
Aspek tenaga kerja		
43	LA4	Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negosiasi yang dibuat secara kolektif
44	LA5	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
Aspek kesehatan dan keselamatan jabatan		
45	LA6	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manjemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja

46	LA7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area
47	LA8	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius
48	LA9	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian bersa serikat pekerja
Aspek pelatihan dan pendidikan		
49	LA10	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya , setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai
50	LA11	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan memmbantu mereka untuk terus berkarya
51	LA12	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala
Aspek keberagaman dan kesempatan setara		
52	LA13	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekaragaman lainnya
53	LA14	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan katagori pegawai
Hak Asasi Manusia		
Aspek Praktek Investasi dan Pengadaan		
54	HR1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asai manussia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.
55	HR2	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip-prinsip HAM yang telah dijalankan
56	HR3	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait denagn aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih
Aspek Non diskriminasi		
57	HR4	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
Aspek kebebasan berserikat		
58	HR5	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundinagn bersama menjadi berisiko dan langkah yang dimbil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut
Aspek Pekerja Anak		

59	HR6	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak
Aspek Kerja Paksa dan Kerja Wajib		
60	HR7	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pegawai tetap
Aspek Praktik Pengamanan		
61	HR8	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja
Aspek hak Penduduk Asli		
62	HR9	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil
Masyarakat/Sosial		
Aspek Komunitas		
63	SO1	Sifat, cakupan, dan keefektifan atas program & kegiatan apapun yang menilai & mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi, selama beroperasi & pasca operasi
Aspek Korupsi		
64	SO2	Persentase dan total jumlah unit usahayang dianalisa memiliki resiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
65	SO3	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi
66	SO4	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
Aspek Kebijakan Publik		
67	SO5	Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur lobi
68	SO6	Perolehan keuntungan secara financial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisidan instansi terkait oleh Negara
Aspek Kelakuan tidak bersaing		
69	SO7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan, anti trust, praktik monopoli dan sanksinya.
Aspek Kepatuhan		
70	SO8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan
Tanggung jawab produk		
Aspek kesehatan dan keamanan pelanggan		
71	PR1	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan

		kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari katagori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut
72	PR2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yaang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya
	Aspek pelabelan	
73	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut
74	PR4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya
75	PR5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen
	Aspek komunikasi pemasaran	
76	PR6	Program-program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya
77	PR7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhn yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya
	Aspek keleluasaan pribadi pelanggan	
78	PR8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang
	Aspek kepatuhan	
79	PR9	Nilai moneterdari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Lampiran 3 Indeks *Global Reporting Intiatives* (GRI) 4

	Aspek Kinerja Ekonomi	
1	G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	G4-EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	G4-EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4	G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	Aspek Keberadaan Di Pasar	
5	G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal operasi yang signifikan
	Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
7	G4-EC7	Pembangunan dan dampak investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
	Aspek Praktik Pengadaan	
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dan pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
	Aspek Bahan	
10	G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
11	G4-EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
	Aspek Energy	
12	G4-EN3	Konsumsi dalam organisasi
13	G4-EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
14	G4-EN5	Intensitas energy
15	G4-EN6	Pengurangan konsumsi energy
16	G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
17	G4-EN8	Total pengambilan air didasarkan sumber
18	G4-EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19	G4-EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
	Aspek Keanekaragaman Hayati	
20	G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung

		dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi kawasan lindung
21	G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23	G4-EN14	Jumlah total spesies dalam <i>iucn red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Aspek Emisi		
24	G4-EN15	Emisi gas rumah kaca langsung
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca energi tidak langsung
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca
28	G4-EN19	Pengurangan emisi rumah kaca
29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon
30	G4-EN21	No _x , So _x dan emisi udara signifikan lainnya
Aspek Efluen Dan Limbah		
31	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas tujuan
32	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahkan signifikan
34	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel ² lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dan badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Aspek Produk Dan Jasa		
36	G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
37	G4-EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Aspek Kepatuhan		
38	G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Aspek Transportasi		

39	G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
	Aspek Lain-Lainnya	
40	G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan berdasarkan jenis
	Aspek Pemasok Atas Lingkungan	
41	G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	
42	G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
43	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	Aspek Kepegawaian	
44	G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
	Aspek Hubungan Industrial	
47	G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
	Aspek Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	
48	G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemungkinan, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50	G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
	Aspek Pelatihan Dan Pendidikan	
52	G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan

53	G4-LA10	Program untuk manajemen ketrampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54	G4-LA11	Persentase karyawan yang menerima revaluasi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Aspek Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang		
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Aspek Kesetaraan Remunerasi Perempuan Dan Laki-Laki		
56	G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Aspek Asesmen Pemasok Atas Praktik Ketenagakerjaan		
57	G4-LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	G4-LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		
59	G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Aspek Investasi		
60	G4-HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	G4-HR2	Jumlah total waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Aspek Non Diskriminasi		
62	G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Aspek Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerjasama		
63	G4-HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut

	Aspek Pekerja Anak	
64	G4-HR5	Operasi dan pemasok diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
	Aspek Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	
65	G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib dan tindakan untuk kontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib paksa
	Aspek Praktik Pengamanan	
66	G4-HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
	Aspek Hak Adat	
67	G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
	Aspek Asesmen	
68	G4-HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reuiv atau asesmen dampak hak asasi manusia
	Aspek Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	
69	G4-HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70	G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	
71	G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
	Aspek Masyarakat Lokal	
72	G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak program pengembangan yang diterapkan
73	G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
	Aspek Anti Korupsi	
74	G4-SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi
76	G4-SO5	Insiden anti korupsi yang terbukti dan tindakan yang

		diambil
	Aspek Kebijakan Publik	
77	G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima manfaat
	Aspek Anti Persaingan	
78	G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
	Aspek Kepatuhan	
79	G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
	Aspek Asesmen Pemasok Atas Dampak Pada Masyarakat	
80	G4-SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81	G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Aspek Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	
82	G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	Aspek Kesehatan Dan Keselamatan Pelanggan	
83	G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84	G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasilnya
	Aspek Pelabelan Produk Dan Jasa	
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86	G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87	G4-PR5	Hasil survei untuk kepuasan pelanggan
	Aspek Komunikasi Pemasaran	
88	G4-PR6	Penjual produk yang dilarang atau disengkeatkan
89	G4-PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran,

		termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
	Aspek Privasi Pelanggan	
90	G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
91	G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Lampiran 4 Perhitungan Rasio SRDI

2011

No	Nama Perusahaan	jumlah pengungkapan	indeks GRI 3.1	SRDI
1	ADRO	79	79	1
2	ANTM	79	79	1
3	ELSA	21	79	0.26582
4	INCO	74	79	0.93671
5	ITMG	39	79	0.49367
6	MEDC	27	79	0.34177
7	PTBA	77	79	0.97468
8	PTRO	79	79	1
9	TINS	79	79	1

2012

No	Nama Perusahaan	jumlah pengungkapan	indeks GRI 3.1	SRDI
1	ADRO	77	79	0.97468
2	ANTM	78	79	0.98734
3	ELSA	39	79	0.49367
4	INCO	79	79	1
5	ITMG	45	79	0.56962
6	MEDC	35	79	0.44304
7	PTBA	79	79	1
8	PTRO	76	79	0.96203
9	TINS	79	79	1

2013

No	Nama Perusahaan	jumlah pengungkapan	indeks GRI 4	SRDI
1	ADRO	77	91	0.84615
2	ANTM	50	91	0.54945
3	ELSA	17	91	0.18681
4	INCO	33	91	0.36264
5	ITMG	28	91	0.30769

6	MEDC	30	91	0.32967
7	PTBA	47	91	0.51648
8	PTRO	49	91	0.53846
9	TINS	81	91	0.89011

2014

No	Nama Perusahaan	jumlah pengungkapan	indeks GRI 4	SRDI
1	ADRO	36	91	0.3956
2	ANTM	42	91	0.46154
3	ELSA	42	91	0.46154
4	INCO	34	91	0.37363
5	ITMG	36	91	0.3956
6	MEDC	29	91	0.31868
7	PTBA	75	91	0.82418
8	PTRO	31	91	0.34066
9	TINS	36	91	0.3956

2015

No	Nama Perusahaan	jumlah pengungkapan	indeks GRI 4	SRDI
1	ADRO	22	91	0.24176
2	ANTM	79	91	0.86813
3	ELSA	42	91	0.46154
4	INCO	42	91	0.46154
5	ITMG	29	91	0.31868
6	MEDC	12	91	0.13187
7	PTBA	89	91	0.97802
8	PTRO	14	91	0.15385
9	TINS	50	91	0.54945

Lampiran 5 Perhitungan *Intellectual Capital*

VA=OUT-IN

OUT=OUTPUT (TOTAL PENJUALAN DAN PENDAPATAN LAIN-LAIN)

IN=INPUT(BEBAN PENJUALAN DAN BIAYA LAIN KECUALI BBAN KARYAWAN)

ANTAM	OUT	IN	VA
2011	10781055333626	7468290812000	3312764521626
2012	13802039246000	9048144185000	4753895061000
2013	11383637887000	10296568287000	1087069600000
2014	9489402734000	9141037581000	348365153000
2015	12891252333000	11343678305000	1547574028000
PTRO			
2011	2403736010000	1822162576000	581573434000
2012	3774364302000	2528069674000	1246294628000
2013	4428816000000	3275037500000	1153778500000
2014	4373812198000	3347460508000	1026351690000
2015	2861912178000	2349644132000	512268046000
PTBA			
2011	10970556000000	5412521000000	5558035000000
2012	12116059000000	6804433000000	5311626000000
2013	11744585000000	8087320000000	3657265000000
2014	13345609000000	8905936736626	4439672263374
2015	13760908000000	10173375000000	3587533000000
Elsa			
2011	4846400000000	4330370000000	516030000000
2012	4848548000000	4055336800000	793211200000
2013	4210036000000	3170151000000	1039885000000
2014	4389930000000	3066122000000	1323808000000
2015	3854415000000	2495541000000	1358874000000
MEDC			
2011	10418843033664	6358573842348	4060269191316
2012	8788790184544	5543692234124	3245097950420
2013	10889605723500	4378541520548	6511064202952
2014	9385632948538	5275776351678	4109856596860
2015	8626506556102	5030448616726	3596057939376

INCO			
2011	11323403715000	6954030057000	4369373658000
2012	9405964738000	8191000942000	1214963796000
2013	11295639250000	10292683975000	1002955275000
2014	12989515490000	9473152962000	3516362528000
2015	10840039870000	9488426924000	1351612946000
ADRO			
2011	36666119048000	25820181855000	10845937193000
2012	36175148102000	27250167717778	8924980384222
2013	40242989500000	33465775000000	6777214500000
2014	41574700888000	34743045498000	6831655390000
2015	36847117576000	31354439060000	5492678516000
ITMG			
2011	21706026875000	14848521714000	6857505161000
2012	23837126712000	16406070201932	7431056510068
2013	26798222500000	22054945864000	4743276636000
2014	24365472852000	20836770850000	3528702002000
2015	21876320362000	18464146570000	3412173792000
TINS			
2011	8788646000000	7200257600000	1588388400000
2012	7842996000000	5692437641031	2150558358969
2013	5868086000000	4592629000000	1275457000000
2014	7580965000000	4946092618557	2634872381443
2015	7074768000000	5941349000000	1133419000000

CE=TOTAL EKUITAS

Kode	2011	2012	2013	2014	2015
ANTM	10772043550000	12832316056000	12793487532000	11929561267000	18316718962000
PTRO	1451081216000	2791884220000	2420306000000	2410723154000	2447030102000
PTBA	8165002000000	8505169000000	7551569000000	14812023000000	9287547000000
ELSA	1904825000000	2042245000000	2285114000000	2582996000000	2635186000000
MEDC	7794776910271	8194452629830	10985266083750	11090342833486	9630077308634
INCO	15687428042000	17183270420000	21114394000000	22320483206000	25172893782000
ADRO	22255978199000	29105934772000	39138786750000	40733366296000	46023868218000
ITMG	9849366852000	9741488406000	11807223750000	11234597248000	11455129382000
TINS	4597795000000	4558200000000	4892110000000	5608242000000	5371068000000

VACA=VA/CE

Tahun 2011

Kode	VA	CE	VACA
ANTM	3312764521626	10772043550000	0.31
PTRO	581573434000	1451081216000	0.40
PTBA	5558035000000	8165002000000	0.68
ELSA	5160300000000	1904825000000	0.27
MEDC	4060269191316	7794776910271	0.52
INCO	4369373658000	15687428042000	0.28
ADRO	10845937193000	22255978199000	0.49
ITMG	6857505161000	9849366852000	0.70
TINS	1588388400000	4597795000000	0.35

Tahun 2012

Kode	VA	CE	VACA
ANTM	4753895061000	12832316056000	0.37
PTRO	1246294628000	2791884220000	0.45
PTBA	5311626000000	8505169000000	0.62
ELSA	793211200000	2042245000000	0.39
MEDC	3245097950420	8194452629830	0.40
INCO	1214963796000	17183270420000	0.07
ADRO	8924980384222	29105934772000	0.31

ITMG	7431056510068	9741488406000	0.76
TINS	2150558358969	4558200000000	0.47

Tahun 2013

Kode	VA	CE	VACA
ANTM	1087069600000	12793487532000	0.08
PTRO	1153778500000	2420306000000	0.48
PTBA	3657265000000	7551569000000	0.48
ELSA	1039885000000	2285114000000	0.46
MEDC	6511064202952	10985266083750	0.59
INCO	1002955275000	21114394000000	0.05
ADRO	6777214500000	39138786750000	0.17
ITMG	4743276636000	11807223750000	0.40
TINS	1275457000000	4892110000000	0.26

Tahun 2014

Kode	VA	CE	VACA
ANTM	348365153000	11929561267000	0.03
PTRO	1026351690000	2410723154000	0.43
PTBA	4439672263374	14812023000000	0.30
ELSA	1323808000000	2582996000000	0.51
MEDC	4109856596860	11090342833486	0.37
INCO	3516362528000	22320483206000	0.16
ADRO	6831655390000	40733366296000	0.17
ITMG	3528702002000	11234597248000	0.31
TINS	2634872381443	5608242000000	0.47

Tahun 2015

Kode	VA	CE	VACA
ANTM	1547574028000	18316718962000	0.08
PTRO	512268046000	2447030102000	0.21
PTBA	3587533000000	9287547000000	0.39

ELSA	1358874000000	2635186000000	0.52
MEDC	3596057939376	9630077308634	0.37
INCO	1351612946000	25172893782000	0.05
ADRO	5492678516000	46023868218000	0.12
ITMG	3412173792000	11455129382000	0.30
TINS	1133419000000	5371068000000	0.21

HC=BEBAN KARYAWAN

Kode	2011	2012	2013
ANTM	798700000000	858400000000	1220000000000
PTRO	489896654000	628569958000	815727500000
PTBA	1531181000000	1394125000000	1270782000000
ELSA	531897000000	557846200000	702685000000
MEDC	641324549970	611196185626	691617850000
INCO	175944691000	176031852000	240712500000
ADRO	208359632000	474967250000	232223250000
ITMG	415388766000	458990858000	550184250000
TINS	240633000000	853043000000	865604000000

Kode	2014	2015
ANTM	966000000000	856600000000
PTRO	751245180000	634168652000
PTBA	1173903000000	1303237000000
ELSA	764107000000	851136000000
MEDC	714856846298	737446685938
INCO	397801138000	275576902000
ADRO	661255784000	937279910000
ITMG	511869386000	709922446000
TINS	881464000000	851356000000

VAHU= VA/HC

Tahun 2011

No	Kode	VA	HC	VAHU
1	ANTM	3312764521626	798700000000	4.15
2	PTRO	581573434000	489896654000	1.19

3	PTBA	5558035000000	1531181000000	3.63
4	ELSA	516030000000	531897000000	0.97
5	MEDC	4060269191316	641324549970	6.33
6	INCO	4369373658000	175944691000	24.83
7	ADRO	10845937193000	208359632000	52.05
8	ITMG	6857505161000	415388766000	16.51
9	TINS	1588388400000	240633000000	6.60

Tahun 2012

No	Kode	VA	HC	VAHU
1	ANTM	4753895061000	858400000000	5.54
2	PTRO	1246294628000	628569958000	1.98
3	PTBA	5311626000000	1394125000000	3.81
4	ELSA	793211200000	557846200000	1.42
5	MEDC	3245097950420	611196185626	5.31
6	INCO	1214963796000	176031852000	6.90
7	ADRO	8924980384222	474967250000	18.79
8	ITMG	7431056510068	458990858000	16.19
9	TINS	2150558358969	853043000000	2.52

Tahun 2013

No	Kode	VA	HC	VAHU
1	ANTM	1087069600000	1220000000000	0.89
2	PTRO	1153778500000	815727500000	1.41
3	PTBA	3657265000000	1270782000000	2.88
4	ELSA	1039885000000	702685000000	1.48
5	MEDC	6511064202952	691617850000	9.41
6	INCO	1002955275000	240712500000	4.17
7	ADRO	6777214500000	232223250000	29.18
8	ITMG	4743276636000	550184250000	8.62
9	TINS	1275457000000	865604000000	1.47

Tahun 2014

No	Kode	VA	HC	VAHU
1	ANTM	348365153000	966000000000	0.36

2	PTRO	1026351690000	751245180000	1.37
3	PTBA	4439672263374	1173903000000	3.78
4	ELSA	1323808000000	764107000000	1.73
5	MEDC	4109856596860	714856846298	5.75
6	INCO	3516362528000	397801138000	8.84
7	ADRO	6831655390000	661255784000	10.33
8	ITMG	3528702002000	511869386000	6.89
9	TINS	2634872381443	881464000000	2.99

Tahun 2015

No	Kode	VA	HC	VAHU
1	ANTM	1547574028000	8566000000000	1.81
2	PTRO	512268046000	634168652000	0.81
3	PTBA	3587533000000	1303237000000	2.75
4	ELSA	1358874000000	851136000000	1.60
5	MEDC	3596057939376	737446685938	4.88
6	INCO	1351612946000	275576902000	4.90
7	ADRO	5492678516000	937279910000	5.86
8	ITMG	3412173792000	709922446000	4.81
9	TINS	1133419000000	851356000000	1.33

SC=VA-HC

Tahun 2011

No	Kode	VA	HC	SC
1	ANTM	3312764521626	798700000000	2514064521626
2	PTRO	581573434000	489896654000	91676780000
3	PTBA	5558035000000	1531181000000	4026854000000
4	ELSA	516030000000	531897000000	-15867000000
5	MEDC	4060269191316	641324549970	3418944641346
6	INCO	4369373658000	175944691000	4193428967000
7	ADRO	10845937193000	208359632000	10637577561000
8	ITMG	6857505161000	415388766000	6442116395000
9	TINS	1588388400000	240633000000	1347755400000

Tahun 2012

No	Kode	VA	HC	SC
1	ANTM	4753895061000	858400000000	3895495061000
2	PTRO	1246294628000	628569958000	617724670000
3	PTBA	5311626000000	1394125000000	3917501000000
4	ELSA	793211200000	557846200000	235365000000
5	MEDC	3245097950420	611196185626	2633901764794
6	INCO	1214963796000	176031852000	1038931944000
7	ADRO	8924980384222	474967250000	8450013134222
8	ITMG	7431056510068	458990858000	6972065652068
9	TINS	2150558358969	853043000000	1297515358969

Tahun 2013

No	Kode	VA	HC	SC
1	ANTM	1087069600000	1220000000000	-132930400000
2	PTRO	1153778500000	815727500000	338051000000
3	PTBA	3657265000000	1270782000000	2386483000000
4	ELSA	1039885000000	702685000000	337200000000
5	MEDC	6511064202952	691617850000	5819446352952
6	INCO	1002955275000	240712500000	762242775000
7	ADRO	6777214500000	232223250000	6544991250000
8	ITMG	4743276636000	550184250000	4193092386000
9	TINS	1275457000000	865604000000	409853000000

Tahun 2014

No	Kode	VA	HC	SC
1	ANTM	348365153000	966000000000	-617634847000
2	PTRO	1026351690000	751245180000	275106510000
3	PTBA	4439672263374	1173903000000	3265769263374
4	ELSA	1323808000000	764107000000	559701000000
5	MEDC	4109856596860	714856846298	3394999750562
6	INCO	3516362528000	397801138000	3118561390000
7	ADRO	6831655390000	661255784000	6170399606000
8	ITMG	3528702002000	511869386000	3016832616000
9	TINS	2634872381443	881464000000	1753408381443

Tahun 2015

No	Kode	VA	HC	SC
1	ANTM	1547574028000	856600000000	690974028000
2	PTRO	512268046000	634168652000	-121900606000
3	PTBA	3587533000000	1303237000000	2284296000000
4	ELSA	1358874000000	851136000000	507738000000
5	MEDC	3596057939376	737446685938	2858611253438
6	INCO	1351612946000	275576902000	1076036044000
7	ADRO	5492678516000	937279910000	4555398606000
8	ITMG	3412173792000	709922446000	2702251346000
9	TINS	1133419000000	851356000000	282063000000

$$STVA=SC/VA$$

Tahun 2011

No	Kode	SC	VA	STVA
1	ANTM	2514064521626	3312764521626	0.76
2	PTRO	91676780000	581573434000	0.16
3	PTBA	4026854000000	5558035000000	0.72
4	ELSA	-15867000000	516030000000	-0.03
5	MEDC	3418944641346	4060269191316	0.84
6	INCO	4193428967000	4369373658000	0.96
7	ADRO	10637577561000	10845937193000	0.98
8	ITMG	6442116395000	6857505161000	0.94

9	TINS	1347755400000	1588388400000	0.85
---	------	---------------	---------------	------

Tahun 2012

No	Kode	SC	VA	STVA
1	ANTM	3895495061000.00	858400000000.00	4.54
2	PTRO	617724670000.00	628569958000.00	0.98
3	PTBA	3917501000000.00	1394125000000.00	2.81
4	ELSA	235365000000.00	557846200000.00	0.42
5	MEDC	2633901764794.00	611196185626.00	4.31
6	INCO	1038931944000.00	176031852000.00	5.90
7	ADRO	8450013134222.00	474967250000.00	17.79
8	ITMG	6972065652068.00	458990858000.00	15.19
9	TINS	1297515358969.00	853043000000.00	1.52

Tahun 2013

No	Kode	SC	VA	STVA
1	ANTM	-132930400000	1087069600000	-0.12
2	PTRO	338051000000	1153778500000	0.29
3	PTBA	2386483000000	3657265000000	0.65
4	ELSA	337200000000	1039885000000	0.32
5	MEDC	5819446352952	6511064202952	0.89
6	INCO	762242775000	1002955275000	0.76
7	ADRO	6544991250000	6777214500000	0.97
8	ITMG	4193092386000	4743276636000	0.88
9	TINS	409853000000	1275457000000	0.32

Tahun 2014

No	Kode	SC	VA	STVA
1	ANTM	-617634847000.00	348365153000.00	-1.77
2	PTRO	275106510000.00	1026351690000.00	0.27
3	PTBA	3265769263374.00	4439672263374.00	0.74
4	ELSA	559701000000.00	1323808000000.00	0.42
5	MEDC	3394999750562.00	4109856596860.00	0.83
6	INCO	3118561390000.00	3516362528000.00	0.89
7	ADRO	6170399606000.00	6831655390000.00	0.90
8	ITMG	3016832616000.00	3528702002000.00	0.85
9	TINS	1753408381443.00	2634872381443.00	0.67

Tahun 2015

No	Kode	SC	VA	STVA
1	ANTM	690974028000	1547574028000	0.45
2	PTRO	-121900606000	512268046000	-0.24
3	PTBA	2284296000000	3587533000000	0.64
4	ELSA	507738000000	1358874000000	0.37
5	MEDC	2858611253438	3596057939376	0.79
6	INCO	1076036044000	1351612946000	0.80
7	ADRO	4555398606000	5492678516000	0.83
8	ITMG	2702251346000	3412173792000	0.79
9	TINS	2820630000000	1133419000000	0.25

$$VAIC^{TM}=VACA+VAHU+STVA$$

Tahun 2011

No	Kode	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	ANTM	0.31	4.15	0.76	5.21
2	PTRO	0.40	1.19	0.16	1.75
3	PTBA	0.68	3.63	0.72	5.04
4	ELSA	0.27	0.97	-0.03	1.21
5	MEDC	0.52	6.33	0.84	7.69
6	INCO	0.28	24.83	0.96	26.07
7	ADRO	0.49	52.05	0.98	53.52
8	ITMG	0.70	16.51	0.94	18.14
9	TINS	0.35	6.60	0.85	7.79

Tahun 2012

No	Kode	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	ANTM	0.37	5.54	4.54	10.45
2	PTRO	0.45	1.98	0.98	3.41
3	PTBA	0.62	3.81	2.81	7.24
4	ELSA	0.39	1.42	0.42	2.23
5	MEDC	0.40	5.31	4.31	10.01
6	INCO	0.07	6.90	5.90	12.87
7	ADRO	0.31	18.79	17.79	36.89
8	ITMG	0.76	16.19	15.19	32.14
9	TINS	0.47	2.52	1.52	4.51

Tahun 2013

No	Kode	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	ANTM	0.08	0.89	-0.12	0.85
2	PTRO	0.48	1.41	0.29	2.18
3	PTBA	0.48	2.88	0.65	4.01
4	ELSA	0.46	1.48	0.32	2.26
5	MEDC	0.59	9.41	0.89	10.90
6	INCO	0.05	4.17	0.76	4.97
7	ADRO	0.17	29.18	0.97	30.32
8	ITMG	0.40	8.62	0.88	9.91
9	TINS	0.26	1.47	0.32	2.06

Tahun 2014

No	Kode	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	ANTM	0.03	0.36	-1.77	-1.38
2	PTRO	0.43	1.37	0.27	2.06
3	PTBA	0.30	3.78	0.74	4.82
4	ELSA	0.51	1.73	0.42	2.67
5	MEDC	0.37	5.75	0.83	6.95
6	INCO	0.16	8.84	0.89	9.88
7	ADRO	0.17	10.33	0.90	11.40
8	ITMG	0.31	6.89	0.85	8.06
9	TINS	0.47	2.99	0.67	4.12

Tahun 2015

No	Kode	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	ANTM	0.08449	1.81	0.45	2.34
2	PTRO	0.209343	0.81	-0.24	0.78
3	PTBA	0.386273	2.75	0.64	3.78
4	ELSA	0.515665	1.60	0.37	2.49
5	MEDC	0.373419	4.88	0.79	6.04
6	INCO	0.053693	4.90	0.80	5.75
7	ADRO	0.119344	5.86	0.83	6.81
8	ITMG	0.297873	4.81	0.79	5.90
9	TINS	0.211023	1.33	0.25	1.79

Lampiran 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1. Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TobinsQ	45	.63	3.76	1.3689	.78495
Valid N (listwise)	45				

2. Sustainability Reporting (SRDI)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRDI	45	.13	1.00	.6022	.29606
Valid N (listwise)	45				

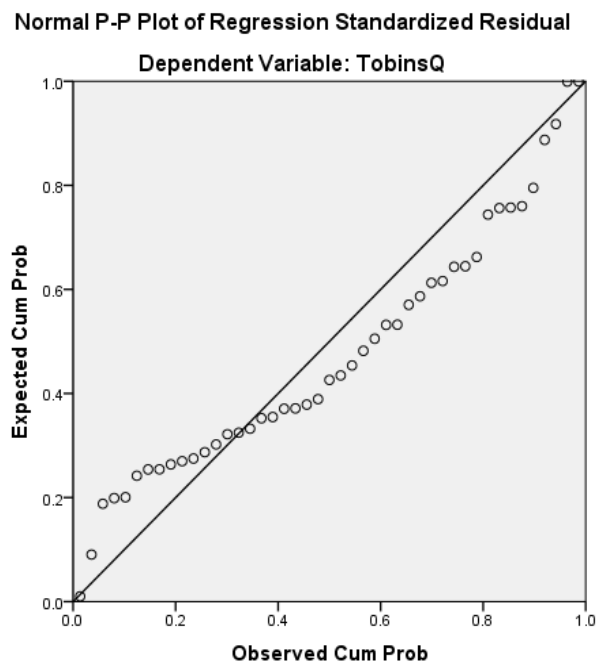
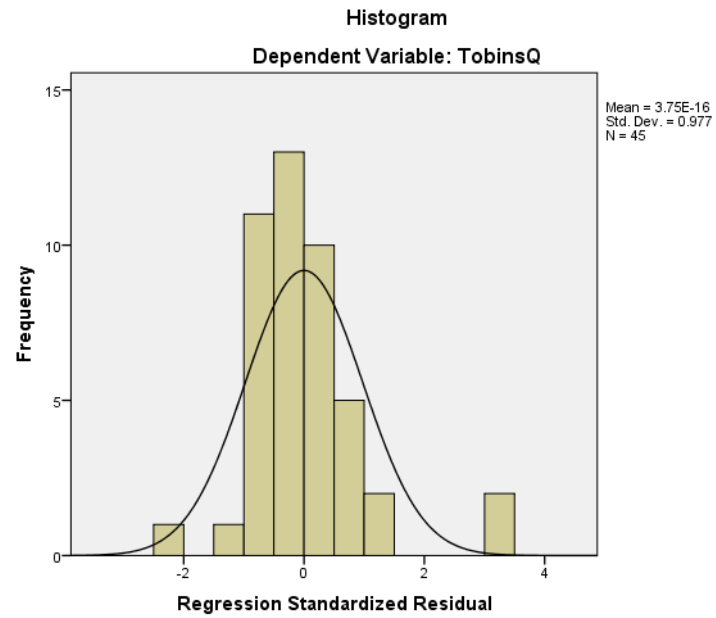
3. Intellectual Capital (IC)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	45	.78	53.52	8.9033	10.77442
Valid N (listwise)	45				

Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37936184
	Absolute	.082
Most Extreme Differences	Positive	.067
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.553
Asymp. Sig. (2-tailed)		.919

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.732	.224		3.263	.002		
1 SRDI	.504	.340	.190	1.480	.146	.946	1.058
IC	.037	.009	.514	4.003	.000	.946	1.058

a. Dependent Variabel: TobinsQ

3. Uji heteroskedasitas dengan uji park

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.681	.742		-.918	.372
1 SRDI	-1.473	1.052	-.331	-1.400	.180
IC	.032	.022	.341	1.442	.169

a. Dependent Variabel: LnU2i

Sumber: data sekunder diolah

4. Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.354	.323	.38829	2.190

a. Predictors: (Constant), LN_IC, LN_SRDI

b. Dependent Variabel: LN_TobinsQ

Lampiran 8 Uji Hipotesis

1. Analisa regresi linear sederhana

a. analisis regresi sederhana Hipotesis I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.310 ^a	.096	.075	.75494

a. Predictors: (Constant), SRDI

b. Dependent Variabel: TobinsQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.603	1	2.603	4.568	.038 ^b
	Residual	24.507	43	.570		
	Total	27.110	44			

a. Dependent Variabel: TobinsQ

b. Predictors: (Constant), SRDI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.874	.257		3.396	.001
	SRDI	.822	.384	.310	2.137	.038

a. Dependent Variabel: TobinsQ

b. analisis regresi sederhana Hipotesis II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.312	.296	.65882

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variabel: TobinsQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.447	1	8.447	19.461	.000 ^b
	Residual	18.664	43	.434		
	Total	27.110	44			

a. Dependent Variabel: TobinsQ

b. Predictors: (Constant), IC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.007	.128		7.867	.000
	IC	.041	.009	.558	4.411	.000

a. Dependent Variabel: TobinsQ

c. analisis regresi berganda Hipotesis 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.346	.315	.64989

a. Predictors: (Constant), IC, SRDI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.371	2	4.686	11.094	.000 ^b
	Residual	17.739	42	.422		
	Total	27.110	44			

a. Dependent Variabel: TobinsQ

b. Predictors: (Constant), IC, SRDI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.732	.224	3.263	.002		
	SRDI	.504	.340	.190	.146	.946	1.058
	IC	.037	.009	.514	.000	.946	1.058

a. Dependent Variabel: TobinsQ